

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK PADA KELUARGA KARIR GANDA
DI KANJURUAN ASRI DAN GRAHA TLOGOMAS KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Kusni Mandala Saputro

NIM. 18110133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK PADA KELUARGA KARIR GANDA
DI KANJURUAN ASRI DAN GRAHA TLOGOMAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Kusni Mandala Saputro

NIM. 18110133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK PADA KELUARGA KARIR GANDA DI
KANJURUAN ASRI DAN GRAHA TLOGOMAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Kusni Mandala Saputro

NIM. 18110133

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

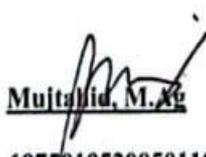


Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 196902111995031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtaliid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**MODEL PENDIDIKAN AKHLAK PADA KELUARGA KARIR GANDA DI
KANJURUAN ASRI DAN GRAHA TLOGOMAS KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Kusni Mandala Saputro (18110133)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

:

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

:



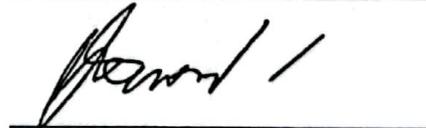
Pembimbing
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

:



Penguji Utama
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:



Mengesahkan



Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas curahan sehat dan kasih sayang-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan tuntas dan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada nabi besar, nabi agung kita yakni Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman, nabi pembawa kedamaian atas seluruh umat beragama yang mana kepada beliau lah kita umat Islam mengharap syafaat dan pertolongan di akhirat kelak nanti. Semoga kita semua menjadi penghuni surga kelak. Aamiin.

Dengan ikhlas dan tulus, saya menghadiahkan skripsi ini untuk :

1. Aba dan umi saya tercinta, Bapak H. Achmad dan Ibu Hj. Khotimah yang telah membimbing saya dari kecil sampai sekarang dengan ikhlas dan setulus hati, yang tak pernah berhenti untuk mendoakan saya dan memberikan dorongan motivasi serta materi. Segala pengorbanan yang tak pernah berhenti untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu dilimpahkan kesehatan, perlindungan, dijauhkan dari segala mara bahaya, rezeki yang barokah, diberikan panjang umur oleh Allah SWT. Aamiin.

2. Saudara kandung saya, mas Khoirul Anam, Lc dan Khoiron Sukron Tsani, SE yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, berkat dorongan motivasi dan materi untuk saya. Saya mampu menyelesaikan skripsi sampai selesai. Semoga kalian dipermudah dalam segala urusan, banyak rezeki dan selalu diberikan kesehatan baik di dunia sampai akhirat nanti.
3. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA selaku bapak pembimbing saya, yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan, saran dan evaluasi kepada saya dari awal pengerjaan skripsi sampai selesai. Semoga beliau dipanjangkan umurnya dan selalu diberikan nikmat sehat oleh Allah SWT.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku wali dosen saya, yang mana selalu ada untuk saya, disela kesibukan, beliau menyempatkan untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan kepada saya disaat membutuhkannya. Semoga beliau selalu dipermudah dalam segala urusannya dan dilimpahkan rezekinya oleh Allah SWT. Aamiin.
5. Semua teman seangkatan dan seperjuangan jurusan pendidikan agama Islam, teman-teman KKM, teman-teman se-Organisasi, teman-teman UKM yang memberikan support dan semangat. Yang tak henti-henti mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bertemu lagi dipersimpangan jalan kesuksesan kita kelak nanti.
6. Seluruh masyarakat Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas yang telah membimbing saya untuk belajar dewasa, bermasyarakat dan juga membantu saya berproses dalam menjalankan kehidupan yang penuh teka-teki ini serta

memberikan tempat yang nyaman untuk saya. Semoga kalian semua diberikan limpahan kesehatan, kemudahan dalam menyelesaikan segala urusan sampai akhir hayat nanti.

7. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah Ayat 155)

NOTA DINAS

Drs. A. Zuhdi, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kusni Mandala Saputro

Malang, 14 Desember 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kusni Mandala Saputro

NIM : 18110133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Kusni Mandala Saputro

NIM : 18110133

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Kusni Mandala Saputro

NIM.18110133

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil alamin, telah habis kata untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam, tuhan yang penyayang dan pengasih, tempat untuk mengadu dan bertanya, membantu setiap hamba-NYA, tidak lain Dialah Allah SWT yang selalu memberi Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah hingga saya selaku penulis dan juga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang” dengan baik dan selesai.

Sholawat dan juga salam selalu kita curahkan kepada baginda Muhammad SAW, nabi Agung, nabi akhir zaman, nabi atas umat Islam diatas muka bumi ini, yang mana dengan petunjuk beliaulah kita mampu melewati zaman kelam, zaman kegelapan sampai akhirnya kita sampai pada zaman terang benderang dengan agama Islam. dan semoga kita semua dimasukkan ke surganya Allah SWT dengan syafaat nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya. Aamiin.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir ini tentunya banyak sekali bantuan dan dukungan dari segi materi ataupun doa dari pihak manapun yang ditujukan kepada saya. Oleh karena itu, saya sebagai penulis ingin mengucapkan dalam naskah skripsi ini dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang setinggi-tingginya:

1. Terima kasih Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Terima kasih Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Terima kasih Bapak Mujtahid, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Terima kasih Bapak Dr. Muhammad Walid, MA. Dosen wali yang telah mengarahkan dan menemani peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Terima kasih Bapak Drs. A. Zuhdi, MA. Dosen pembimbing saya yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi.
6. Terima kasih seluruh keluarga Bani Daiyah yang telah menjadi keluarga yang tentram. Semoga selalu kompak dan bisa saling membantu kedepannya saat sudah sukses masing-masing
7. Terima kasih abah Achmad dan umi Khotimah yang tak pernah henti mengingatkan, menegur, dan memberikan motivasi, menjadi teman curhat saat keadaan terpuruk. Berkat beliau saya bisa sampai pada titik ini yang mana tidak mudah bagi saya meraihnya tanpa mereka. Semoga panjang umur, sehat selalu dan dilimpahkan rezekinya oleh

Allah SWT dan semoga saya nanti bisa membahagiakan aba dan umi.

Aamiin

8. Terima kasih kakak-kakakku, mas Khoirul Anam, Lc dan Khoiron Sukron Tsani, SE yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat baik moril maupun materil. Maafkan adekmu kalau masih belum dewasa, dan sering menghadapi keangkuhan diriku hanya berbeda pendapat dan cara mengambil keputusan. Semoga saya bisa menjadi orang yang sukses, bisa membahagiakan keluarga dan saling membantu sesama keluarga nanti. Aamiin.
9. Terima kasih pengurus ketakmiran Masjid Ahlussunnah Wal Jamaah yang telah memberikan pengalaman kepada saya untuk bisa berbaur dengan masyarakat, mengenalkan real organisasi yang mana akan menjadi bekal saya nanti. Semoga masjid selalu jaya, dipenuhi keberkahan dan bisa inspirasi masjid-masjid sebelah
10. Terima kasih Lembaga TPQ Ahlussunnah Wal Jamaah yang telah memberikan saya tempat untuk belajar mengajar dan mengabdikan, semoga bertambah jaya dan terus berkembang serta memberikan manfaat untuk mencerdaskan anak, baik dalam ilmu agama maupun ilmu duniawi
11. Terima kasih masyarakat Kasri dan GTM yang telah memberikan saya suguhan ilmu kehidupan dan pengalaman selama di kasri dan GTM, tak banyak yang bisa beri. Semoga selalu kompak, menjadi perkampungan yang menginspirasi dan memberikan percontohan bagi kampung-kampung lainnya

12. Terima kasih Bapak Syamsul Ma'arif yang telah mengajarkan saya banyak ilmu, menginspirasi saya serta memberikan motivasi untuk selalu lebih baik.
13. Terima kasih Triangel (Izzul Haq, Lutfi Mubarak) yang telah kebersamai saya ketika belajar usaha dan berbisnis tingkat kampus, kalian terbaik. Semoga kita semua bertemu lagi dengan membawa kebanggaan kita masing-masing nanti.
14. Terima kasih teman-teman IMAPAS (Ikatan Mahasiswa Pasuruan) yang telah memberikan kesempatan untuk kenal kalian semua. Kalian hebat, kalian kuat, kalian terbaik. Semoga IMAPAS selalu jaya dan bisa memberikan manfaat untuk semua terutama pribumi Pasuruan.
15. Terima kasih teman-teman KOPMA PB (Kopma Padang Bulan) yang telah memberikan kesempatan kepada saya tentang pengalaman organisasi, ilmu bisnis, ilmu sosial. Semog kita sama-sama sukses dengan profesi yang kita geluti. Aamiin.
16. Terima kasih teman-teman PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Semoga PMII selalu jaya dan bisa menginspirasi orang banyak.
17. Terima kasih teman-teman HMJ PAI, kalian hebat semua, kalian panutan. Semoga kita bisa sukses semua kedepannya nanti.
18. Dan semua teman-teman yang sudah memberikan dorongan semangat dan doa kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita dipermudahkan dalam segala urusan kita. Aamiin.

19. Dan seluruh pihak yang dengan sukarela membantu sebagai informan maupun semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita semua dipenuhi dengan keberkahan dan dijauhkan dari segala mara bahaya dan didekatkan dengan rezeki yang melimpah. Aamiin.

Malang, Desember 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	س	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

اي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vii
NOTA DINAS	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
مستخلص البحث	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Keluarga	16
B. Pengertian Pendidikan Akhlak	17
C. Ragam Pola Asuh Orang Tua	22
D. Metode Pendidikan Akhlak	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan jenis penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	31
G. Prosedur Penelitian	33

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
1. Awal berdirinya tempat penelitian.....	35
A. Paparan Data Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian/temuan penelitian.....	60
BAB V PEMBAHASAN.....	77
A. Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang	77
B. Hasil Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Dikanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang	79
C. Implikasi Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang	82
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Mandala, Kusni Saputro, 2022. *Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Wali: Dr. Muhammad Walid, MA dan Dosen Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, MA

Kata Kunci: Model Pendidikan; Pendidikan akhlak; Keluarga karir.

Menjadi orangtua bukan lah perkara mudah. Disamping bekerja, mereka juga mengasuh anak, membesarkannya serta merawatnya dengan penuh kasih sayang dan juga perhatian yang penuh sehingga anak mampu menjalani kehidupan dengan tegar dan mandiri. Namun dalam proses berumah tangga ada lika-liku yang mau tak mau harus dijalani demi menghidupi apa yang ada didalam keluarga. Seperti bekerja, mencari rezeki yang halal. Tidak ada orangtua yang sempurna dalam mendidik anaknya, menjadi orang tua bukan berarti mereka sudah ahli. Akan tetapi, masih diimbangi terus belajar dan introspeksi diri untuk menjadi orang tua yang baik. Menjaga dan membesarkan anak perlu kerjasama yang solid dalam segi mengajarkan berperilaku, mendidik dalam perkataan, pengawasan, pengontrolan dan pendidikan yang berimbang sehingga meminimalisir akan adanya suatu perselisihan dar permasalahan yang muncul dikemudian hari.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang biasa disebut dengan metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa tulisan atau suara dari proses wawancara akan di analisis menggunakan metode kualitatif pada umumnya.

Dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwasannya mayoritas orangtua yang berkarir ganda menggunakan metode pendidikan mengenai akhlak dengan, 1. Mengajarkan dengan metode pembiasaan, 2. Mendidik dengan metode tauladan atau percontohan, 3. Mendidik anak dengan metode nasehat, 4. Mendidik anak dengan pendekatan secara persuasif yang mana mampu menghasilkan kebiasaan baik dalam diri anak seperti 1. Kemandirian, 2. Sadar akan tugas yang diberikan, 3. Bijak dalam menentukan suatu keputusan, 4. Pembiasaan berkata serta berperilaku yang baik dan istiqomah dalam beribadah. Dengan adanya hasil tersebut, tidak lupa sebagai orang tua juga memperhatikan dalam bimbingan lebih intens, memberlakukan pendidikan sesuai jenjang usia, pembagian waktu, mengurangi rasa bosan dan capek saat didepan anak dan lebih selektif dalam memilihkan lingkungan dan pergaulan anak.

ABSTRACT

Mandala, Kusni Saputro, 2022. *Model of Moral Education in Multiple Career Families at Kanjuruhan Asri and Graha Tlogomas Malang City*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Guardian Lecturer: Dr. Muhammad Walid, MA and advisor: Drs. A. Zuhdi, MA

Keywords: Educational Model, Moral Education, Career Family.

Being a parent is not an easy matter. Besides working, they also take care of children, raise them and care for them with full affection and full attention so that children are able to live a strong and independent life. But in the process of being married, there are ups and downs that we inevitably have to go through in order to support what's in the family. Like working, looking for halal sustenance. There are no perfect parents in educating their children, being parents does not mean they are experts. However, it is still balanced by continuing to learn and introspection to become a good parent. Looking after and raising children requires solid cooperation in terms of teaching behavior, educating in words, supervision, control and balanced education so as to minimize disputes and problems that arise in the future.

This study uses data collection methods with the stages of observation, interviews and documentation which are commonly called qualitative methods. The data obtained in the form of writing or sound from the interview process will be analyzed using qualitative methods in general.

From the research process conducted by the researchers, concluded that the majority of parents with multiple careers use educational methods regarding morals by, 1. Teaching with the habituation method, 2. Educating with role models or examples, 3. Educating children with the advice method, 4. Educating children with a persuasive approach which is able to produce good habits in children such as 1. Independence, 2. Aware of the assigned task, 3. Wise in making a decision, 4. The habit of saying and behaving well and istiqomah in worship. With these results, don't forget that as parents also pay attention to more intense guidance, enforce age-appropriate education, share time, reduce boredom and tiredness when in front of children and be more selective in choosing the child's environment and association.

مستخلص البحث

ماندالا ، حسني سابوترو ، ٢٠٢٢. نموذج للتربية الأخلاقية في العديد من العائلات المهنية في مدينة كانجوروان أسري وغراها تلوجوماس مالانج، البحث الجامعي، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مدرس الوصي: دكتور محمد وليد ماجستير والمشرّف: دكتور أحمد زهدي ماجستير

الكلمات المفتاحية: النموذج التربوي ، التربية الأخلاقية ، الأسرة المهنية

كونك أبًا ليس بالأمر السهل. إلى جانب العمل ، يقومون أيضًا برعاية الأطفال وتربيتهم ورعايتهم بكامل المودة والاهتمام الكامل حتى يتمكن الأطفال من عيش حياة قوية ومستقلة. لكن في عملية الزواج ، هناك تقلبات يجب أن نمر بها حتمًا من أجل دعم ما هو موجود في الأسرة. مثل العمل البحث عن القوت الحلال. لا يوجد آباء مثاليون في تربية أطفالهم ، كونهم آباء لا يعني أنهم خبراء. ومع ذلك ، فإنه لا يزال متوازنًا من خلال الاستمرار في التعلم والاستبطان ليصبح أبًا صالحًا. تتطلب رعاية الأطفال وتربيتهم تعاونًا قويًا فيما يتعلق بسلوك التدريس والتعليم بالكلمات والإشراف والرقابة والتعليم المتوازن لتقليل الخلافات والمشاكل التي تنشأ في المستقبل.

تستخدم هذه الدراسة طرق جمع البيانات مع مراحل الملاحظة والمقابلات والتوثيق والتي تسمى عادة الطرق النوعية. سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في شكل كتابي أو صوتي من عملية المقابلة باستخدام الأساليب النوعية بشكل عام.

من عملية البحث التي أجراها الباحثون ، خلص إلى أن غالبية الآباء ذوي المهن المتعددة يستخدمون طرقًا تعليمية فيما يتعلق بالأخلاق من خلال ، ١. التدريس بطريقة التعود ، ٢. التثقيف بالقدوة أو الأمثلة ، ٣. تعليم الأطفال بطريقة المشورة ، ٤. تثقيف الأطفال بنهج مقنع قادر على إنتاج عادات جيدة لدى الأطفال مثل ١. الاستقلال ، ٢. إدراك المهمة الموكلة إليهم ، ٣. الحكمة في اتخاذ القرار ، ٤. عادة القول والتصرف بشكل جيد الاستقامة في العبادة. مع هذه النتائج ، لا تنس أنه نظرًا لأن الآباء أيضًا يهتمون بإرشادات أكثر كثافة ، ويفرضون التعليم المناسب للعمر ، ويشاركون الوقت ، ويقلل الملل والتعب عندما يكونون أمام الأطفال ويكونون أكثر انتقائية في اختيار بيئة الطفل وترابطه .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga yakni suatu satuan masyarakat kecil yang akan menjadi penopang terbentuknya suatu masyarakat utuh. Keluarga menjadi sebuah percontohan pendidikan pertama dan utama anak dalam berkembang nilai kognitifnya di lingkup lingkungan dan pengasuhan. Disebut yang pertama karna anak berada di alam kandungan hingga lahir ke dunia berada di lingkup keluarga. Disebut utama karna aspek pendidikan pertama anak berada dalam keluarga¹. Jadi secara tidak langsung keluarga menjadi tempat pembentukan aspek kepribadian anak secara menyeluruh.

Dalam proses kehidupan yang dijalani oleh manusia, banyak keinginan yang ingin dicapai untuk sesosok orang yang lebih unggul dari sebelumnya. Baik dari segi finansial, pendidikan, pencapaian selama hidup dan seterusnya termasuk dalam menjalankan rumah tangga². Namun hanya ada segelincir orang yang mengerti jalan mana yang akan ditempuh dan ada yang belum mengerti jalan mana yang ia akan mulai. Maka dari pendidikan dari orang tualah yang akan mengarahkan mereka dalam menciptakan karakter, penanaman sikap, jiwa dan spiritual semasa kecil sehingga terbentuk suatu kebiasaan yang benar serta menjadi tauladan bagi teman yang lainnya³. Tanpa disadari dari kebiasaan baik dan benar akan memudahkan mereka dalam menjalani kehidupan.

¹ Hasby wahy. 2012. *Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Hlm 245

² Afiful Huda 2019. *Dampak wanita karir dalam keluarga*. Jurnal ilmiah Usratuna. Hlm 185

³ Sholeh. 2016. *Pendidikan Akhlak dalam lingkungan keluarga menurut Imam Ghazali*. Jurnal At-Thariqah. Hlm 65

Dalam proses pembentukan kepribadian anak, tak lepas dari kontrol orang tua. Banyak ditemui perlakuan orang tua kurang pantas dilihat oleh anaknya disaat letih atau capek setelah bekerja. Hal ini akan mempengaruhi psikologi, karakter anak. Mereka lebih cenderung meniru dari apa yang dilihat disekitarnya. Maka model pendidikan maupun cara asuh orang tua akan sangat berpengaruh pada karakteristik anak⁴.

Bunyi Undang-Undang nomor 20 pasal 7 tahun 2003, yakni “1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. 2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”⁵ Kita mengetahui bahwasannya kewajiban yang harus diberikan dari orang tua terhadap anaknya yakni pendidikan, yang mana tujuan pendidikan dalam penetapan kehidupan sehari-hari akan dijadikan suatu bekal dalam proses pembelajaran yang ditempuh oleh seseorang untuk mampu menghadapi permasalahan yang ada didepan mata dengan segala pemecahan atau solusi yang ia miliki,⁶ kemudian dikembangkan lagi dalam sebuah konteks yang akan dikaji antara lain pendidikan anak, pendidikan karakter, pendidikan agama, pendidikan keluarga dan lain sebagainya.

Salah satu dari beberapa alasan orang menikah diantaranya pasti menginginkan seorang buah hati untuk menjadi teman, menciptakan suasana baru,

⁴ Andini Dwi Arumsari. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Dalam pendidikan karakter anak usia dini*. Jurnal Motoric. Hlm 208

⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

⁶ Sutiyono. 2013. *Penerapan pendidikan budi pekerti sebagai pembentukan karakter siswa disekolah: sebuah fenomena dan realitas*. Jurnal Pendidikan Karakter Hlm 313

meneruskan garis keturunan, *pelipur lara* yang mana akan menambah keharmonisan dalam berumah tangga⁷. Namun perlu disayangkan, dalam proses perkembangan anak. Tidak sedikit orang tua yang kurang tau tata cara atau model dalam mendidik anak yang benar sehingga mempengaruhi anak pada sikap dan karakter yang kurang baik ketika bergaul atau berinteraksi dengan teman seumuran maupun terhadap orang yang lebih dewasa berakibat tidak disukai oleh orang disekitar, dijauhi, dikucilkan dan dipandang sebelah mata sampai ada yang melontarkan kata-kata kurang pantas terhadap sikap anak tersebut, dari permasalahan kecil akan menjadi besar kalau orang tua tidak berusaha mencegah ataupun memperbaikinya. Akibatnya anak menjadi pendiam, kurang bergaul, dijauhi, dikucilkan, dilontarkan kata-kata kurang baik dari sesama teman. Tak hanya itu, kebalikan dari pendiam, anak menjadi keras, lebih berani untuk menentang, menyebabkan sebuah perkelahian, mempunyai sifat tidak baik yang tertanam dalam hati seperti balas dendam, marah-marah, melakukan *pembully-an* terhadap temannya, tidak mengerti batasan suatu tindakan yang perlu dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Maka adanya pendidikan akhlak/moral sejak usia dini itu sangat penting bagi anak untuk ditanamkan supaya menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti diatas⁸.

Usia yang mampu menerima arahan maupun tuntutan atau nasehat berada pada usia balita hingga remaja karena pada usia saat itu⁹, mayoritas anak merasa

⁷ Wahyu Wibisana. 2016. *Pernikahan Dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Hlm 191

⁸ Syarif Hidayat. 2018. *Pendidikan Berbasis Adab menurut A. Hassan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam hlm 8-11

⁹ Herviana Muarifah Ngewa. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Ya Bunayya. Vol.1. Hlm 96

belum mampu menghadapi dunia sendirian atau dengan kata lain memerlukan dampingan, pengetahuan dari orang lain, butuh sarana penunjang untuk memperoleh pengetahuan, butuh seorang yang siap menemani saat ada masalah¹⁰. Maka disitu peran orang tua, saudara, tetangga maupun orang disekitar sangat dibutuhkan oleh anak. Apabila orang disekitarnya memberikan arahan, pengajaran maupun pendidikan yang baik. Kelak anak akan menjadi orang cerdas, diterima orang disekelilingnya dengan segala karakter atau sifat yang ia miliki dengan dibumbui ada sopan santun yang lebih dikenal dengan akhlak tersebut.

Dalam dunia kerja, orang tua sibuk mengurus pekerjaan mereka, apalagi mereka memiliki peran penting atau jabatan dalam pekerjaannya hingga mereka lupa atau kurang peduli terhadap pendidikan anaknya. Bukan niat disengaja untuk tidak perhatian dengan pendidikan anaknya, namun terkadang dengan adanya kesibukan, kurangnya waktu kosong dan komunikasi, akhirnya anak merasa tidak dikontrol kemudian melakukan dan menirukan segala yang dilihat dari berbagai media tanpa menfilter mana yang baik¹¹, kurang baik dan tidak baik untuk diusianya saat itu karena masih belum mengerti. Maka sebagai orang tua yang baik, mengerti, dan sayang terhadap anaknya, perlu adanya Model pendidikan untuk mengetahui, mengarahkan sifat, sikap dan karakter anak terkhusus model pendidikan akhlak yang akan menuntun anak dalam bersikap, bergaul dan berinteraksi terhadap orang lain dengan baik Karena dalam Islam mengatakan *أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً* atau

¹⁰ Payiz Zawahir Muntaha dan Ismail Suardi Wekke. 2017. *Pendidikan akhlak remaja bagi keluarga kelas menengah perkotaan*. Jurnal cendekia. Hlm 242-243

¹¹ Nur Indah Januarti. 2010. *Problematika keluarga dengan pola karir ganda*. Jurnal Dimensia. Vol.4. Hlm 20-21

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Al-Tirmidzi).¹²

Bukti bahwasannya anak tersebut memiliki akhlak yang baik yakni mempunyai akhlak adab sopan santun yang baik, mampu menunjukkan perilaku yang baik dan mampu mengelola kata yang baik saat berbicara dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua¹³. Setiap orang tua memiliki kekurangan dalam mengasuh anak. Kesalahan adalah sebuah proses untuk menjadi orang tua. Orang tua yang konsisten, efektif, aktif dan atentif adalah keinginan setiap orang. Konsisten yang dimaksud yakni perkataan sesuai dengan perbuatan. Efektif yakni perkataan dan perbuatan orang tua yang mampu ditiru oleh anak dalam bersikap dan berperilaku. Aktif yakni orang tua yang bisa membersamai dalam suka dan duka kehidupan anaknya. Dan atentif yakni bisa memberikan perhatian terhadap anaknya serta selalu bisa mengamati perkembangan yang terjadi pada anaknya.

Tak lupa diharapkan yang besar, terdapat usaha yang dilakukan untuk menjadi orang tua yang baik dalam kegiatan pengasuhan keseharian diantaranya monitoring, orang tua bisa lebih bisa mengawasi apa yang dilakukan anaknya, memperhatikan kemampuan dan perkembangan anaknya. Preventing mengandung makna mencegah, penengah, mendamaikan, sebagai tempat perlindungan maupun keselamatan bagi anak setiap anak permasalahan atau konflik disekitar mereka. Modelling, suatu pengajaran tingkah laku yang diberlakukan oleh orang tua untuk

¹² Titin Mariatul Qiptiyah. 2020. *Pendidikan akhlak pada anak perspektif al-quran dan hadist*. Jurnal Pendidikan anak usia dini. Vol.1. Hlm 111

¹³ Lailatu Rohmah. 2016. *Peran Pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak*. International conference on Islamic early childhood education (ICIECE). Vol. 1. Hlm 167

sang buah hati dengan harapan anaknya bisa meniru hal yang dilakukan oleh orang tuanya untuk bisa digunakan saat mereka sudah besar nanti.

Pada kejadian yang ditemukan oleh peneliti di Kanjuruhan asri dan graha tlogomas saat ini yakni anak-anak yang berperilaku atau bertingkah menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan apa yang dipaparkan peneliti sebelumnya seperti berkata sopan atau pantas terhadap teman seumuran terlebih kepada orang yang setingkat lebih tua darinya, mempunyai rasa malu yang ditunjukkan saat berperilaku maupun berkata, yang mana kita ketahui malu adalah sebagian dari iman. Ketika perkataan sudah dijaga, akan mengurangi pertengkaran, permusuhan dan perkelahian terhadap orang yang mendengar perkataan tersebut. Mereka juga kompak dalam membantu teman saat mendapat masalah, ikut aktif dan andil dalam menjaga kebersihan disekitarnya, memberitahukan hal yang kurang baik ke orang yang bisa menegurnya, antusias dalam mengikuti kegiatan disekitar masjid terutama ketika ada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan selalu membantu pengurus masjid untuk mensukseskannya.

Dalam konteks pendidikan akhlak ini, peneliti ingin mengkaji dan meneliti bagaimana pola atau model pendidikan akhlak di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang terhadap sang buah hati yang mana suami maupun istri bekerja dua-duanya dalam arti lain karir ganda. Yang mana orang tua disibukkan dengan pekerjaan mereka, disamping itu juga mengurus buah hati mereka.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian kalimat diatas, peneliti ingin fokus untuk mengkaji pada Model pendidikan akhlak yang diberlakukan oleh keluarga karir ganda terhadap anak agar tercipta pendidikan akhlak dasar yang baik dalam keluarga maupun sekitar:

1. Bagaimana model pendidikan akhlak pada keluarga kariir ganda di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang?
2. Bagaimana hasil pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda di Kanjuruhan asri dan Graha Tlogomaas Kota Malang?
3. Bagaimana Implikasi model pendidikan akhlak pada keluarga karir gnda di Kanjuruhan Asri dan Graaha Tlogomas Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang tertulis sebelumnya, peneliti memiliki tujuan untuk ikut andil sebagai informan untuk menentukan model pengembangan pendidikan yang baik pada anak keluarga karir ganda yang berfokus pada pendidikan akhlak. Adapun tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk menggambarkan model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda di Kanjuruhan Asrii dan Graha Tlogomas Kota Malang
2. Untuk mengetahui hasil pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang
3. Untuk mengetahui Implikasi model pendidikan akhlak pada keluarga kariir ganda di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan, diharapkan pula ada manfaat yang berimbang. Maka peneliti mengutarakan dari manfaat penelitian ini agar supaya menjadi sebuah kajian bagi beberapa orang yang berkepentingan didalamnya yakni diantaranya:

1. Secara teoritis:

Suatu pembelajaran dan penambahan wawasan diharapkan bisa ditemukan dalam penelitian ini terutama bagi penuntut ilmu yang berkepentingan dalam dunia pendidikan anak terlebih pada pendidikan akhlak.

2. Secara praktis:

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi sebuah informasi yang berharga dan mengajarkan masyarakat pada umumnya untuk memahami sepenuhnya peran orang tua dan juga masyarakat dalam memberikan pendidikan anak sejak usia dini kepada anak dan pengasuh anak melalui pendidikan moral dalam keluarga dan supaya memahami secara mendalam. .

3. Untuk peneliti

- a. Menambah pengetahuan berupa wawasan dan keterampilan terkait strategi dan proses membangun pendidikan akhlak di lingkungan Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas dengan maksud melengkapi penelitian sebagai orang yang ikut andil dalam memajukan sebuah pendidikan.
- b. Sebagai bahan pendalaman wawasan dan pembelajaran tentang parenting dalam membesarkan anak yang tertuju pada pendidikan akhlak terkhusus dilingkungan Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas.

c. Sebuah upaya yang dilakukan peneliti dalam menerapkan metodologi, dilakukan survei yang menyampaikan gagasan dan pesan kajian akhlak Islam dan pendidikan agama di lingkungan keluarga Kanjuruhan Asri, dan Graha Tlogomass di Kota Malang.

4. Untuk Keluarga

Agar terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak dalam keluarga serta menjadi sebuah pembelajaran maupun sarana pertimbangan dalam penanaman nilai pendidikan akhlak yang berkelanjutan dalam mengembangkan sikap dan keilmuannya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam rana pencarian kajian-kajian terdahulu, peneliti tidak menemukan kajian yang terkait secara khusus dengan model pendidikan akhlak pada keluarga yang mempunyai pekerjaan masing-masing antara ayah maupun ibu dalam mendidik atau membesarkan anaknya. Di antara penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya, sekiranya ada enam penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian Mohammad Adnan mengatakan seorang wanita mempunyai peran penting dalam mengurus keluarga, seperti dalam hal merawat, mendidik anak dan itu merupakan suatu kewajiban seorang wanita. Namun dengan adanya kesempatan dan pendidikan yang diperolehnya, akhirnya beralih menjadi wanita karir untuk membantu perekonomian keluarga. Pendidikan akhlak mengacu pada pendidikan sesuai yang diajarkan Islam dengan bantuan asisten rumah tangga.

Dalam penelitian yang telah dijelaskan oleh Payiz Zawahir Muntaha “Pendidikan akhlak remaja bagi keluarga kelas menengah perkotaan” mengatakan pendidikan akhlak pada keluarga yang berada pada daerah perkotaan dilihat dari segi nilai religiusitas yang akan menjadi faktor dalam kenakalan anak atau kurangnya akhlak, dengan arti semakin tinggi nilai religiusitas anak berdampak pada perilaku yang sesuai pada masyarakat dalam segi nilai dan norma.

Pada pembahasan Ahmad Rifa’I dengan judul penelitiannya “pendidikan akhlak dalam keluarga” mengatakan bahwa orang tua merupakan idola bagi sang anak dalam keluarga. Maka segala apa yang dikerjakan ayah ataupun ibu akan menjadi contoh atau tauladan bagi anaknya termasuk didalamnya pendidikan moral dan adab dalam bergaul sesama makhluk tuhan, bertetangga dan bermasyarakat.

Sholeh berpendapat dalam penelitian yang berjudul “Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga menurut imam Al Ghazali” yakni sebuah moral atau akhlak yang ada saat ini merupakan hasil dari bimbingan orang tua saat masih usia dini, pada usia inilah anak mudah dibentuk dalam permasalahan pendidikan moralitas. Keluarga merupakan tempat yang cukup mendominasi sebagai pendidik akhlak anak dalam keluarga menurut imam Al-Ghazali. Apabila pendidikan akhlak sudah diterima dengan baik maka generasi yang akan datang menjaga sebuah stabilitas ekonomi, keamanan,, sosial dan persatuan bangsa yang mana keadaan aman jauh dari kerusakan.

Pada penelitian “model pendidikan agama anak bagi wanita karir keluarga muslim di kota Malang” dari dosen STAI NU Malang yakni Mahrus, mengatakan

wanita karir merupakan sebuah jenjang pekerjaan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, akan tetapi untuk masalah pendidikan akhlak anak juga diperhatikan dengan cara memasukkan ke lembaga pendidikan yang dari segi aspek keagamaannya bagus atau TPQ sebagai usaha untuk tetap mendapatkan pendidikan akhlak saat orang tua bekerja diluar rumah yang mana akan menjadi sebuah bekal anak dalam cara berperilaku antar sesama, maupun orang yang lebih tua dan melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama.

Pada kajian pembahasan yang diungkap oleh Afiful huda pada sebuah penelitiannya “Dampak wanita karir terhadap keluarga” merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh wanita terutama yang sudah berkeluarga. Wanita berkarir mempunyai dua pandangan yakni dampak positif dan dampak negatif. Dengan adanya pembagian waktu dan tugas serta selektif dalam memilih lembaga untuk membantu kembang anak dalam pendidikan akhlak yang berorientasi islam. Maka tidak ada yang menyalahkan selama tujuan awalnya benar, memenuhi sesuai ketentuan syariat islam karna wanita juga mempunyai peran dalam segi politik, budaya, sosial maupun agama.

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mohammad Adnan, “pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam” 2018	Pola pengasuhan keluarga dalam pembentukan akhlak sesuai dengan pendidikan islam	Model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda	Subjek penelitian difokuskan pada penerapan model pendidikan oleh orang

				tua karir ganda dalam mendidik anak
2	Payiz Zawahir Muntaha, "Pendidikan akhlak remaja bagi keluarga kelas menengah perkotaan." 2017	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda	Subjek penelitian difokuskan pada penerapan model pendidikan oleh orang tua karir ganda dalam mendidik anak
3	Ahmad Rifa'I, "Pendidikan akhlak dalam keluarga." 2019	Pentingnya adanya pendidikan akhlak pada keluarga untuk anak	Fokus variabel pada pendidikan akhlak dalam keluarga ganda	Subjek penelitian difokuskan pada penerapan model pendidikan oleh orang tua karir ganda dalam mendidik anak
4	Sholeh, "Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga menurut Imam Al Ghazali." 2016	Pendidikan akhlak pada keluarga	Fokus penelitian ditujukan pada teori menurut imam ghozali	Subjek penelitian difokuskan pada penerapan model pendidikan oleh orang tua karir ganda dalam mendidik anak

5	Mahrus, “Model pendidikan agama anak bagi wanita karir keluarga muslim di kota malang” 2018	Model Pendidikan yang fokus pada anak keluarga muslim	Objek penelitian adalah wanita karir	Subjek penelitian difokuskan pada penerapan model pendidikan oleh orang tua karir ganda dalam mendidik anak
6	Afiful Huda, “Dampak wanita karir terhadap keluarga” 2019	Dampak terhadap keluarga sebagai variabel penelitian	Menggunakan wanita karir sebagai variabel	Subjek penelitian difokuskan pada model pendidikan yang diterapkan oleh orang tua karir ganda dalam mendidik anak

Dari beberapa orisinalitas penelitian diatas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda yang berlokasi di jalan kanjuruhan asri dan graha tlogomas kota Malang.

F. Definisi Istilah

Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah yang digunakan atau yang bersangkutan dengan objek penelitian ini guna menghindari kesalahan pahaman perspektif atau pengertian terhadap judul penelitian diatas. Maka peneliti disini menyuguhkan arti atau makna yang dimaksud pada tiap variabel judul diatas.

1. Model adalah suatu pola, cara, ragam yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Pendidikan yakni suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dalam segala aspek, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
3. Akhlak/moral yakni sebuah sifat budi pekerti pada diri seseorang maupun tingkah laku, tabiat yang dimiliki dengan kualitas yang tertanam dalam jiwa yang diwujudkan melalui tindakan. Ia mampu melakukan perbuatan positif atau baik dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran sehingga keadaan itu disebut juga kebiasaan,

Model pendidikan akhlak yang dimaksud yakni suatu cara, ragam, atau pola yang dilakukan untuk memberikan suatu pendidikan kepada anaknya dengan harapan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan pada diri anak dari segi jasmani maupun rohani diiringi dengan kebiasaan, tabiat yang mulia dan baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari saat berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun orang disekitarnya.

4. Keluarga yakni suatu masyarakat kecil yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul di dalamnya, seperti ayah, ibu dan anak-anaknya serta orang-orang yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan orang yang ada di sekitarnya baik buruk nya anggota keluarga. Garis besarnya, yang baik diarahkan dan yang buruk diperbaiki tanpa harus menghakimi.

5. Karir ialah adanya kepemilikan jabatan atau pekerjaan oleh seseorang dalam suatu perusahaan, organisasi, maupun lembaga oleh seseorang selama masa kerjanya. Dengan mengikuti atau memegang komitmen yang telah dibuat oleh organisasi atau perusahaannya tersebut.
6. Ganda adalah berpasangan (terdiri atas dua) dalam contoh kalimat: 'pemain ganda'.

Keluarga karir ganda yang dimaksud yakni suatu keluarga yang mana suami dan istri sama-sama bekerja bukan suami yang bekerja dengan dua profesi ataupun istri yang bekerja dengan dua profesi melainkan dalam satu keluarga antara suami dan istri mempunyai pekerjaan masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keluarga

Keluarga ialah suatu ikatan kesatuan antara seorang pria dan seorang wanita yang sudah diatur oleh undang-undang perkawinan ataupun hukum yang sah. Anak-anak lahir di suatu keluarga, tumbuh kembang kembangpun dialaminya. Ada juga interaksi edukatif dalam keluarga. Mayoritas para pakar pendidikan mengungkapkan bahwa pelatihan di lingkup keluarga ini merupakan sebuah pelatihan pertama yang terpenting. Adanya ungkapan tersebut dikarenakan pendidikan inilah anak-anak pertama kali mengenyam pendidikan. Selain itu, belajar di sini (bersama keluarga) sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa depan, karena keluarga merupakan suatu tempat bagi anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari.¹⁴

Suatu kondisi pertama kali yang diketahui seorang anak sebelum dan sesudah lahir yakni berada dalam keluarga. Dan ibu adalah orang pertama yang dia temui. Kedekatan seorang ibu dengan anaknya terutama pada masa bayi diperhatikan mulai dari proses reproduksi hingga menyusui hingga merawat bayi. Jadi tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seorang ibu mewarnai anaknya¹⁵. Namun peran ayah dalam membesarkan anak tetap diperlukan dan menjadi suatu perhatian karena ia dapat berperan langsung dalam membesarkan anak di

¹⁴ Andini Dwi Arumsari.2020. *Pola Asuh Orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini*. Jurnal Motoric. Vol 4. Hlm 208

¹⁵ Herviana Muarifah Ngewa. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Ya Bunayya. Vol.1. Hlm 99

lingkungan keluarga dengan berbagai cara. Bimbingan moral anak dalam berperilaku, melakukan suatu tindakan dan komunikasi misalnya dapat datang langsung dari ayah melalui keteladanan yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

B. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang tahun 2003 Nomor 20 yang mengistilahkan, pendidikan merupakan usaha mendasar dan terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran bagi peserta didik agar ikut aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dari aspek spiritual keagamaan yang kuat, pengontrolan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan. apa yang dia, masyarakat dan negara butuhkan.

Namun dalam konteks islam, pendidikan lebih dikenal dengan istilah “at-ta’lim”, “at-tarbiyah” dan “al-ta’dib”. Kata at-ta’lim adalah masdar dari 'allama yang artinya mengajar, yakni memberi atau menularkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Kata at-tarbiyah merupakan masdar dari kata rabba yang berarti memelihara, mendidik dan mengasuh. Kata at-ta’dib berasal dari kata addabauyaddibu yang berarti tingkah laku, budi pekerti dan sopan santun.¹⁷

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Baik secara individu maupun kelompok, menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkompeten untuk mengembangkan potensi dirinya dan makhluk sosial yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran syariat Islam. Pendidikan berasal dari kata

¹⁶ Herviana Muarifah Ngewa. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Ya Bunayya. Vol.1. Hlm 97

¹⁷ Amin Zamroni. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Jurnal Sawwa. Vol. 12. Hlm. 247

‘didik’ yang diberi awalan ‘pe’ dan akhiran ‘kan’ mengandung arti ‘perbuatan’ (hal, cara, dan sebagainya) istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘paedagogik’ yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Abudin nata yakni “suatu jalan untuk menunjukkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi yang islami, kedua cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman”¹⁸

Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld sebagai ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan adalah kesadaran dalam usaha untuk membantu dan mempengaruhi anak-anak, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, fisik dan moral mereka, agar mereka perlahan-lahan menjadi anak-anak yang memiliki cita-cita tertinggi. Sehingga anak bisa hidup bahagia dan apa yang dikerjakannya memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu anak agar mampu melaksanakan secara mandiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.

Tujuan pendidikan harus ditujukan untuk hal pengembangan potensi yang berada dalam diri untuk bisa menjadi sempurna seperti perkembangan fisik, intelektual, budi pekerti¹⁹

Akhlaq menurut bahasa, berasal dari kata akhlaqun (jamak), sedangkan bentuk tunggalnya adalah khuluq, artinya perangai (al-sajiyah) atau tingkah laku,

¹⁸ Muhammad Kholil A. 2014. *Metode Pendidikan Islam*. Jurnal Qathruna. Vol.1. Hlm 195

¹⁹ Mahmud, Tedi Priatna. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Penerbit. Sahifa. Hlm.117-118

budi pekerti dan kebiasaan. (*at-thabi'ah*), peradaban yang baik (*al-maru'ah*) dan agama (*ad-diin*). Kata akhlak memiliki makna luas mirip dengan kata nilai, moral, adab, secara bahasa nilai berarti alat sebagai tolak ukur dan secara istilah yang disederhanakan yakni sebuah tolak ukur dalam menentukan suatu keputusan dan tindakan dalam menghadapi adat yang ada dimasyarakat sebagai bentuk menghargai suatu aturan yang telah dibuat sebelumnya oleh masyarakat²⁰ kemudian kata moral dalam kamus KBBI mempunyai arti yakni baik buruknya suatu sikap, perbuatan dan sebagainya dimata umum,²¹ apabila secara istilah kata moral yakni suatu tingkah laku yang dilakukan dengan terbiasa,²² kemudian dengan kata adab secara bahasa berarti tata karma, nilai, moral yang baik dan secara istilah berarti sebuah peraturan yang senantiasa dijalankan dan dijadikan sebuah panutan oleh masyarakat dengan ikhlas, baik dalam berhubungan dengan sesama manusia maupun berhubungan kepada sang pencipta.²³ Dalam penjelasan mengenai 3 kata tersebut memiliki makna yang berkesinambungan pada satu kata yakni akhlak. Namun dengan adanya pendidikan akhlak yang diberikan baik oleh orang tua, lembaga pendidikan maupun lingkungan sekitar akan menjadikan anak itu mempunyai sebuah karakter dalam dirinya. Kalau dibina tentang akhlak dengan baik, anak tersebut akan mempunyai karakter yang berakhlak, beradab, bermoral dan lain sebagainya.

²⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai> diakses pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 10.04 WIB

²¹ <https://kbbi.web.id/moral> diakses pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 10.21 WIB

²² Ai Nurul N, Dini Anggraeni D. 2021. *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*. Jurnal Pendidikan. Vol.3.Hlm.123

²³ Muhammad Arif.2019. *Adab Pergaulan dalam perspektif Al-Ghazali.Islamuna*. Jurnal Studi Islam. Vol.6.Hlm.70

Ada beberapa pendapat mengenai akhlak oleh beberapa ulama besar diantaranya: “Akhlak adalah sifat yang sudah ada dalam diri seseorang yang mengajak untuk berbuat tanpa berfikir dan adanya pertimbangan sebelumnya”²⁴. Menurut Ibrahim Anis tentang akhlak yakni suatu sifat yang ada pada diri seseorang yang tertanam begitu dalam sehingga muncul adanya perbuatan baik maupun buruk tanpa disertai berfikir maupun pertimbangan sebelumnya.

Adapun tujuan akhlak menurut beberapa ahli yakni:

- a. Menurut Barmawie Umary, “Tujuan Ilmu Akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina tercela”.²⁵
- b. Dalam praktiknya, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 5 tujuan, yaitu:²⁶
 - a) Membentuk akhlak mulia
 - b) Mempersiapkan dunia dan kehidupan setelah kematian
 - c) Mempersiapkan jiwa mencari nafkah dan menerima manfaatnya
 - d) Mendorong semangat siswa untuk berkarya
 - e) Mempersiapkan jiwa profesional yang berkualitas

²⁴ Akilah Mahmud. 2020. *Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih*. Jurnal Aqilah. Vol.6. Hlm.87-88

²⁵ <https://deepublishstore.com/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli/> diakses tanggal 09 Oktober 2022

²⁶ Imam Syafe'i. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6. Hlm.156

Adanya pendidikan yang ada seharusnya memberikan perubahan dari hal yang buruk untuk bisa lebih baik, baik itu dari aspek karakter, adab sopan santun. Dan hubungan spiritual sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.²⁷

Apabila diambil suatu kesimpulan yakni suatu karakter yang tertanam dalam diri seseorang yang terletak di dalam jiwa manusia sehingga mempunyai sikap atau implementasi yang baik maupun buruk tanpa didasari oleh akal pikiran secara sadar dan sebuah pertimbangan saat mengerjakan.

Islam adalah agama yang sempurna, oleh karena itu setiap ajaran Islam memiliki dasar rujukannya. Sebagaimana dasar pendidikan akhlak adalah Al-Quran dan Al-Hadits. Dengan kata lain, dalil-dalil lainnya selalu merujuk atau kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Di antara ayat-ayat Alquran yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah ayat-ayat berikut:

Yang berarti: *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”*. (QS. Luqman (31): 17-18).

Berdasarkan ayat di atas, kewajiban orang tua kepada anaknya yakni untuk beribadah dan melakukan Amar ma'ruf Nahi munkar yang pada dasarnya memberikan kepadanya cara untuk selalu tunduk dan patuh pada perintah-NYA yang mana nanti akan menjauhkannya dari perilaku sombong dan selalu berbangga

²⁷ Zulherma, Tafiati, Dkk. 2021. *Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi pada Kompetensi Holistik Sahabat*. Qalamuna. Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama. Vol.13. Hlm 414

diri. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus dijadikan dasar dalam bersikap agar menjadi manusia yang luhur serta hidup sesuai dengan syariat Islam.

Oleh karena itu tujuan pendidikan adalah untuk melatih manusia yang beriman, bertakwa, dermawan, maju, dan mandiri dengan ketahanan intelektual yang tinggi yang dapat menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan sosial.

Lingkup Pendidikan akhlak adalah tindakan orang yang dilakukan atas dasar fakta bahwa mereka dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, yaitu secara sadar atau tidak sadar. Apakah tindakan tersebut merupakan tindakan yang baik atau buruk? Moralitas juga dapat digambarkan sebagai gambaran tentang sifat manusia, dimana penilaian perilaku manusia dibuat berdasarkan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk. Menjadi orang bahagia saat didunia maupun diakhirat, memiliki jiwa yang utuh akan setiap individu serta memberikan manfaat, menyalurkan energi atau kekuatan, mau memajukan dan meneguhkan terhadap masyarakat luas merupakan tujuan tertinggi pendidikan akhlak dan agama.²⁸

Adapun asas-asas ajaran ilmu akhlak, segala perbuatan manusia timbul dari manusia yang bertindak secara sadar dan sengaja, dan ia mengetahui kapan harus melakukannya sebagai akibat dari apa yang dilakukannya. Hal yang sama berlaku untuk tindakan yang tidak bersifat sukarela tetapi dapat dilakukan secara sadar.

C. Ragam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yakni usaha membantu anak tumbuh dan berkembang dengan cara merawat, membimbing dan mendidik mereka sehingga mereka dapat menjalani

²⁸ Eko Setiawan.2017. *Konsep Pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Kependidikan. Hlm. 52

kehidupan yang mandiri. Dengan penanaman nilai karakter oleh orang tua akan menjadikan anak tidak mudah tergoyahkan dalam mengambil keputusan, karna dalam dirinya ia telah menerapkan dan menjunjung tinggi sebuah aturan yang telah ada, dengan adanya karakter anak juga mampu meningkatkan skillnya dalam menghadapi orang disekitarnya saat bergaul, dalam berucap tidak terbatah-batah sehingga akan disukai oleh lawan bicaranya²⁹, di lain sisi dengan adanya karakter yang dimiliki, anak mampu menyelesaikan sebuah masalah dengan mandiri karna ia sudah mengenal betul atau memahami aturan tentang tindakan yang akan dilakukan. maka sangat penting peran orang tua dalam membesarkan anak dalam lingkup keluarga³⁰

Ada beberapa bentuk pola asuh yang biasa diterapkan oleh para orang tua diantaranya:

a. Pola Asuh Demokratis

Yakni pola yang mengutamakan kepentingan buah hati, akan tetapi orang tua juga tidak segan menegur apabila mendapati anaknya melakukan kesalahan. Pada pola asuh ini, orang tua menerapkan sikap rasional atau dengan kata lain selalu melakukan tindakan sesuai dengan pikiran atau realistis. Pada umumnya orang tua pada pola asuh demokratis ini tidak mengharapkan hasil yang berlebih pada anaknya atau dengan kata lain sesuai dengan kemampuan anaknya. Pada tipe orang tua seperti ini juga memberikan suatu kebebasan

²⁹ Mohammad Adnan. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*. Cendekia:Jurnal Studi Keislaman. Vol.4. Hlm.68-70

³⁰ Sri Susanti. 2016. *Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter*. Istawa:Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1. Hlm.145

untuk memilih atau menentukan keinginannya sendiri serta pendekatannya lebih bersifat lembut dan hangat.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini lebih memprioritaskan keinginan orang tua mutlak atau dengan kata lain harus patuh atau nurut, namun dengan diikuti ancaman-ancaman dibelakangnya. Sikap yang diterapkan dalam pengasuhan lebih cenderung kepada pemaksaan, memerintah, dan menghukum. Tidak lagi segan untuk memberikan hukuman kepada anaknya yang tidak mau menuruti kemauan orang tua, menghiraukan sikap kompromi, tidak ingin mendengarkan alasan anaknya serta berkomunikasi lebih pada satu arah.³¹

c. Pola asuh permisif atau tidak terlibat

Pasti beberapa kita pernah menjumpai orang tua yang sedikit memberikan waktu dan biaya untuk anak-anaknya. Mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk diri mereka sendiri seperti *working*, sampai melakukan tindakan perhitungan dalam masalah keuangan terhadap anaknya. Pola asuh seperti ini mengakibatkan depresi secara fisik maupun psikis terhadap ibu sehingga ibu tersebut lengah akan rasa perhatian kepada anaknya baik dalam segi fisik maupun psikisnya.

d. Pola asuh liberal

Dalam pola asuh kali ini, orang tua lebih memberikan keleluasaan kepada anaknya untuk melakukan hal yang disukai tanpa adanya pengawasan

³¹ Nur Badriatul Hafidhoh. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak (studi kasus di SDI Terpadu Darul Falah dan MI Perguruan Mu'allimat Jombang)*. Tesis. Hlm.45-46

dan pengontrolan yang cukup dari kedua orang tuanya. Golongan orang tua seperti ini biasanya kurang perhatian terhadap anaknya, kurang bimbingan yang diberikan untuk anaknya, tidak melakukan teguran pada saat dalam keadaan bahaya. Namun cara berkomunikasi lebih hangat yang mana akan lebih banyak disukai oleh anak-anak.³²

D. Metode Pendidikan Akhlak

Diantara metode pendidikan-pendidikan akhlak yakni sebagai berikut:³³

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pengajaran dimana anak menerima contoh yang baik melalui perkataan dan perbuatan. Anak melihat dari apa yang ada disekitarnya yang bergerak dan ia dengar. Hanya mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup sehingga masih menggantungkan pada orang disekitarnya.

b. Metode pembiasaan

Membiasakan pendidikan untuk berakhlak merupakan upaya untuk membina dan mendidik siswa. Upaya yang dilakukan sebagai pertimbangan untuk sifat manusia yang pelupa dan lemah. Mengenai metode pengajaran pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah cara agar siswa dapat membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran syariat agama Islam.

³² Lailatu Rohmah. 2016. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak*. Internasional Conference on Islamic Early Childhood Education(ICIECE).Vol.1.Hlm. 171

³³ Lathifatul Izzah, M. Hanif. 2018. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah*. Jurnal Literasi. Vol.9.Hlm.66-67

c. Metode konsultatif atau nasehat

Konseling pada dasarnya adalah pemberian nasihat baik yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada seseorang agar dilaksanakan dan ditaati, yang kemudian membiasakan diri dengan apa yang dilakukannya. Dengan demikian moral anak juga dapat terbentuk, siswa dapat dibimbing dengan baik.

d. Metode persuasif

Pendidikan yang berasal dari dalam diri seseorang membentuk manusia seutuhnya, mulai dari cara pandang pengetahuan rasional sampai dengan pandangan kompleks berdasarkan diri seseorang. Pendekatan pada anak dengan jalan mengenal karakter anak sangatlah penting karena dengan jalan tersebut akhirnya tumbuh cara untuk berkomunikasi dengan baik dengan tujuan menanamkan akhlak dalam diri anak.

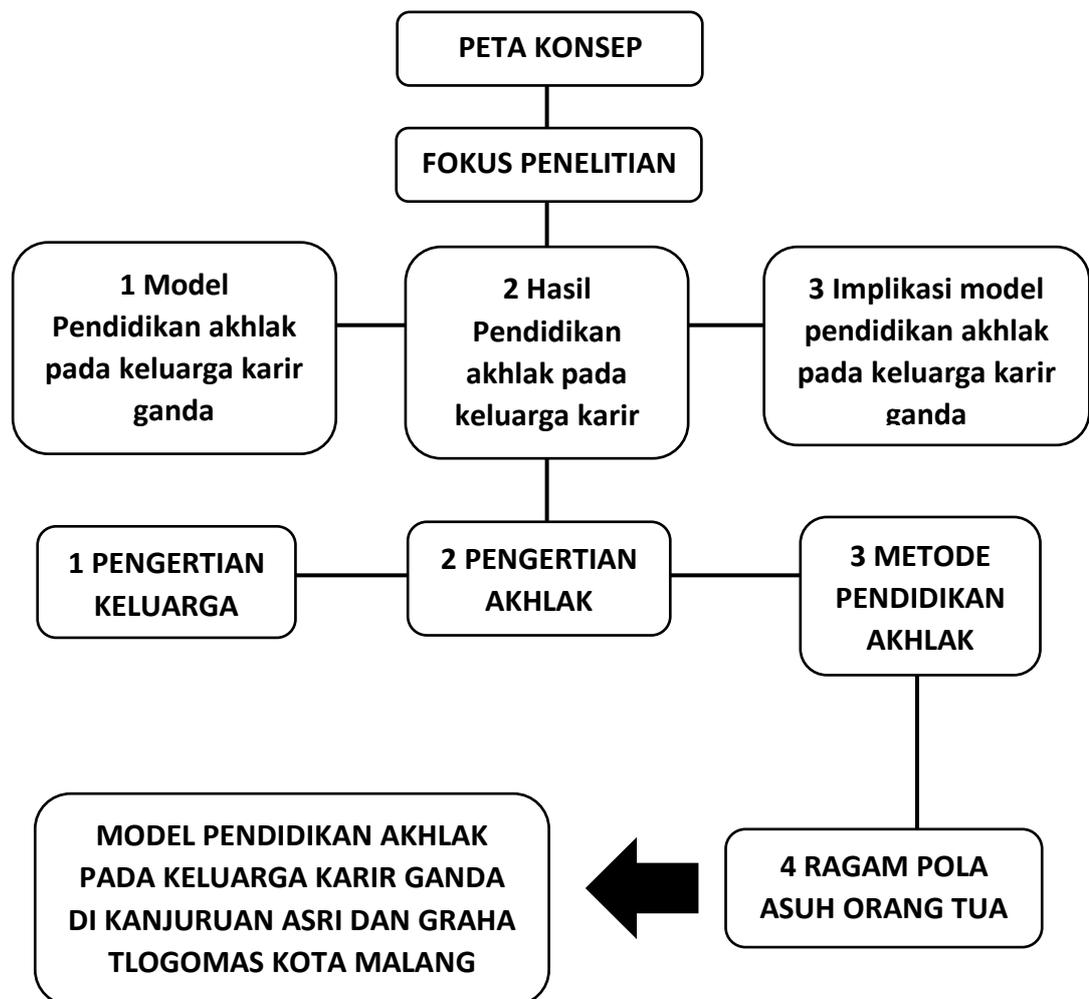
e. Metode Kisah

Metode bercerita merupakan upaya melatih anak untuk belajar dari peristiwa masa lalu. Kisah nabi, akhlak mulia yang dimiliki penyebar agama Islam yakni wali songo atau cerita dahulu kala yang dapat diambil hikmahnya dalam kejadian tersebut. Jika kasusnya adalah kasus yang baik, itu harus diikuti. Sebaliknya, jika itu adalah kasus yang tidak sesuai untuk dilakukan, itu harus dihindari.

f. Metode Targhib dan Tarhib

Penghargaan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kegemaran anak dalam mengajarkan ilmu yang baik, khususnya ilmu di bidang akhlak yang pada dasarnya adalah pembentukan karakter melalui ilmu yang

baik dan ilmu yang buruk. “Targhib dan tarhib merupakan bagian dari metode kejiwaan yang sangat menentukan dalam meluruskan anak sebagai upaya dari pencegahan diri dari perilaku buruk.” Pendapat lain mengatakan, “Taghrib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik serta bersih dari segala kotoran.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan interpretasi yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mempelajari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, yang meliputi sifat, kondisi, sikap, kepercayaan, dan proses sosial yang berlangsung, serta dampak fenomena sosial tersebut terhadap sosial masyarakat³⁴. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana Model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang

Tergantung pada jenis penelitiannya, model studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dimana arah penelitiannya adalah untuk mengumpulkan informasi, mendapatkan makna dan memahami kasus tersebut. Dalam studi ini. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai input yang kemudian dilanjutkan dengan data berupa data lapangan³⁵. Pada upaya kali ini. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dasar dari hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

³⁴ Khoirul Saleh. *Implementasi metode penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan*. Wahana Akademika. Vol.14.Hlm.61

³⁵ Amiruddin Asikin, “ *Pengantar Metode Penelitian Sosial*” hal.135

Dalam penelitian, kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti bekerja secara langsung sebagai pengumpul informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan. Dilengkapi dengan teori yang menganalisis temuan lapangan. Maka kehadiran peneliti dapat membuat penelitian menjadi lebih bermakna³⁶. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengkaji bahan penelitian dengan cara mewawancarai informan diatas yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 4 keluarga di Kanjuruhan Asri, 2 keluarga di Graha Tlogomas dan 2 tokoh masyarakat di Kanjuruhan asri dan Graha Tlogomas Malang. Keluarga yang dipilih adalah objek penelitian yang termasuk dalam kategori atau kriteria yaitu orang tua berkarier ganda, dimana suami istri berkarir formal maupun informal dan sama-sama mendidik anaknya di pendidikan agama Islam.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yakni suatu subjek yang berupa data-data yang akan diolah setelah didapatkannya data tersebut³⁷. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber informasi dalam penelitian ini berarti tempat dari mana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa informasi yang diolah dalam penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengumpulan data dipilih dengan

³⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung; Alfabeta

³⁷ <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 20.15 WIB

mempertimbangkan aspek dan tujuan tertentu. Penelitian ini mengarah pada model pendidikan moral bagi orang tua karir ganda.

Sebelum peneliti melakukan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu mengunjungi orang tua untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti menghabiskan banyak waktu di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi, bertindak sebagai pengamat langsung dan pengumpul informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini, orang tua yang dimaksud adalah sumber informasi utama atau sumber asli penelitian. Berikutnya, sumber informasi atau kajian sekunder yang mendukung data tersebut antara lain anak dari keluarga karir ganda, asisten rumah tangga dan tokoh masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sentral, peneliti hadir dan aktif dalam mengetahui apa yang akan diteliti dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah

1. Wawancara

Wawancara penelitian ini merupakan wawancara tidak berstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna saat mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan yang akan diajukan³⁸. Dalam penelitian ini,

³⁸ Galang Surya G. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling. Vol.2. Hlm. 154

peneliti menganalisis informasi apa adanya, sesuai dengan peristiwa dan kebutuhan peneliti, tanpa bimbingan formal.

Dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai pihak-pihak yang dimintai keterangannya, yaitu ayah, ibu dan asisten rumah tangga.

2. Observasi

Metode ini merupakan metode dimana fakta-fakta yang diamati dan dicatat dalam suatu peristiwa yang diperoleh dari data lapangan. Bentuk observasi tersebut merupakan observasi secara alamiah. Dalam observasi ini, peneliti dilibatkan dalam penggalian sumber informasi penelitian dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Selama observasi, peneliti membuat sebuah catatan kecil untuk menulis sebuah peristiwa yang terjadi saat melakukan pengamatan³⁹. Tampil sebagai anggota keluarga dalam studi sementara agar hasil observasi lebih maksimal.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dokumen-dokumen yang menunjukkan proses keberhasilan model pendidikan akhlak orang tua berkarir ganda bagi anaknya, serta hasil penelitian model pendidikan akhlak ini. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya pendukung lainnya.

F. Analisis Data

³⁹ Galang Surya G. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling. Vol.2. Hlm. 154

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan tiga jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Pengurangan informasi mengacu pada potensi universal dari informasi yang disederhanakan. Hal ini terjadi ketika peneliti menerapkan referensi konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan alat penelitian yang digunakan, dengan tujuan memilih dan meringkas pertanyaan yang paling penting dengan memfokuskan pertanyaan penting dan mencari tema dan model yang cocok untuk penelitian.⁴⁰

2. Paparan Data

Setelah mendapatkan data dari sumber data. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yakni memaparkan data. Dalam paparan data ini, peneliti menulis apa yang ditemukan saat melakukan observasi dan wawancara yang mana bertujuan untuk diolah kembali supaya menjadi data yang benar dan konkrit dalam sebuah penelitian.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil olahan data yang kemudian disederhanakan lagi menjadi suatu kajian tentang poin-poin yang diteliti untuk dijadikan pembelajaran baik oleh peneliti, keluarga, orang yang berkepentingan didalamnya dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan untuk masyarakat luas pada umumnya.

⁴⁰ Muhammad Rijal F. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol.21.Hlm.42

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara umum mengacu pada tahap penelitian yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pengerjaan dan analisis data.

Berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan pra lapangan

Adapun langkah-langkah yang perlu dilalui ketika tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- Melakukan observasi awal dengan tujuan pengenalan tempat penelitian
- Mengajukan judul skripsi kepada wali dosen sendiri.
- Apabila sudah ada persetujuan dari wali dosen, kemudian daftar secara online supaya mendapatkan dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh jurusan.
- Apabila sudah mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi untuk memulai penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing.
- Menyiapkan surat izin penelitian yang diminta dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diberikan saat melakukan penelitian kepada sumber data penelitian.
- Penyusunan rangka atau rencana penelitian atau yang disebut dengan instrument penelitian.
- Menentukan informan untuk membantu mencari bahan penelitian.
- Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian berupa alat tulis dan kamera.

2. Tahap pengerjaan dilapangan

Pada tahap ini. Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan mengumpulkan informasi tentang topik penelitian, dengan membawa alat tulis dan juga alat perekam.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini memiliki tiga tahapan yakni:

- Catatan lapangan, gambar/dokumentasi, laporan penilaian dan lain sebagainya merupakan data analisis sementara yang mana perlu diolah kembali.
- Tahap analisis pasca pengumpulan data yang disusun untuk menjadi sebuah laporan penelitian hingga mendapatkan data yang sudah di olah menjadi sebuah naskah skripsi.
- Tahap pelaporan pada akhir analisis data meliputi:
 - Hasil penelitian untuk disusun dan diolah
 - Hasil penelitian untuk dikonsultasikan.
 - Hasil konsultasi untuk diperbaiki

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Awal berdirinya lokasi penelitian

a. Asal usul kampung Kasri

Pada tahun 2005 tepatnya pada bulan maret, kampung Kanjuruhan Asri (kasri) ini dibangun, pada awal berdiri, kondisinya masih berbentuk sawah atau kebun jeruk, banyak barongan atau pohon bamboo, tidak ada sama sekali penghuni. Setahun berselang ada tetangga baru yang menempati diarea kasri⁴¹. Tanah tegalan dan kuburan yang masih ditanami sawah padi adalah saksi berdirinya kampung kasri. Ketika itu Blok yang pertama kali ada yakni Blok A dan Blok B. untuk Blok C masih tanah seperti hutan belantara atau perkebunan yang banyak ditumbuhi tumbuhan liar dan pohon tinggi seperti pohon nangka, kayu jati dll.

Kemudian sekitar tahun 2006-2007. Warga mencoba berkomunikasi pada RT 03 yakni desa watugong membahas mengenai bagaimana bisa diterima, minta permissi atau pamit bahwasannya kasri ini akan ada penduduk. Dari segi infrastruktur, dahulu jalannya masih berlumpur atau becek belum ada paving kemudian coba dikembangkan dalam pembangunannya dengan mengajak mahasiswa politeknik dari jurusan teknik sipil untuk memfasilitasi jalan.

⁴¹ Wawancara dikediaman bapak yudi pada hari sabtu tanggal 4 Desember 2022 pukul 16.30

Dahulu kala sebelum ada nama Kanjuruhan Asri. Warga membentuk paguyuban bernama “Guyup Rukun” dengan kegiatannya setiap bulan yakni tahlil kemudian dilanjutkan rapat. Setelah lama berjalan kegiatan tersebut. Ada sebuah inisiatif dari para warga yang diketuai bapak yudi untuk mendirikan RT sendiri di wilayah Kasri. namun syarat untuk mendirikan ke RTan itu sebanyak 60 kepala keluarga, jadi para warga menunda keinginan untuk membentuk ke RTan sendiri, akan tetapi fokus kepada pengembangan bidang keagamaan. Kita usahakan membuat masjid karna akses untuk ibadah kita agak jauh dari rumah⁴². Dengan adanya usul dan juga dukungan dari abah Danu selaku pemilik tanah yang dibantu juga oleh abah Anton selaku walikota Malang, akhirnya warga bisa mempunyai masjid. Awalnya pendirian masjid tidak diperbolehkan karna ada perundang-undangan yakni jarak 500 M dari masjid ke masjid yang lain. Akhirnya kami mencoba melobi untuk tetap mendirikan masjid tapi tidak diperuntukkan untuk sholat jumat, Ucap bapak yudi. Akhirnya pada tahun 2010 Masjid Ahlussunnah Wal Jamaah diresmikan,, warga bersyukur sudah memiliki tempat ibadah sendiri, tidak perlu ke desa sebelah. Kemudian banyak diadakan kegiatan disekitar masjid tersebut dan mereka menyembelih hewan sapi sebagai tanda untuk syukur dengan adanya masjid baru itu.

Setelah mempunyai masjid atau tempat ibadah. Warga Kasri silaturahmi ke watugong untuk izin mengatur masyarakat sendiri dengan dibentuknya RT karna warga sudah bertambah banyak. Sekitar pada tahun

⁴² Wawancara dikediaman bapak yudi pada hari sabtu tanggal 4 Desember 2022 pukul 16.40

2007-2010 terbentuklah RT 05 dengan usaha selalu menjaga silaturahmi dengan warga watugong dan ketua pertama kali di Kasri dalu bernama pak Adi.

Adanya Blok A dahulu pertama kali dibentuk kavling sebanyak 40 unit. Disusul dengan Blok B, C dan D. Ditambah lagi dengan perumahan Graha Tlogomas. Sekarang berjumlah kurang lebih 100 kepala keluarga.

Dari segi aktivitas yang ada. Dahulu sempat diteror oleh makhluk halus dan juga manusia. Ada yang diteror dilempar dengan benda ke atas atap, ketika bakar-bakar kayu terjadi kerasukan berupa hewan macan dengan tingkahnya memakan kayu bakar yang masih merah, ada juga gangguan dari orang mabuk. Dahulu keadaannya masih sepi, gelap, tetangga masih kuburan. Tapi tidak angker karna masih ditanami padi. Ini terjadi selama 4 tahun.⁴³

Segi keamanan, Warga dulu pernah kehilangan sepeda motor, perhiasan. Akhirnya dibuat jadwal ronda, sampai kalau ada yang absen ngeronda dicari orang yang kebagian jadwal ketika itu. Dan keadaan mulai terasa aman pada tahun 2010-an, keberkahan berdirinya masjid. Tapi dimasjid malah menjadi sasaran maling untuk mengambil kotak amalnya,

Aspek sosial, infrastruktur, keagamaan dan pemerintahan sudah terbentuk ditahun 2005-2010. Kemudian ditambah aspek legalitas. Awal kepemilikan H. Nasri dibeli dari alm. Bapak noto. Waktu itu masih akta

⁴³ Wawancara dikediaman bapak yudi pada hari sabtu tanggal 4 Desember 2022 pukul 16.45

kemudian banyak mulai menempati tanah kavling. Akhirnya disertifikatkan atas nama warga.

Asal usul nama Kanjuruhan Asri diambil dari jalan kampung sebelah yakni Kanjuruhan. Kemudian karna akan dibentuk sebuah perumahan maka ditambahi kata “Griya” akhirnya menjadi Griya Kanjuruhan Asri. Akan tetapi syarat untuk mendirikan sebuah perumahan itu harus mempunyai Set Plan dll. Akhirnya tidak menggunakan Griya Kanjuruhan Asri. Akan tetapi, menjadi jalan Kanjuruhan Asri yang terdiri dari Blok A, Blok B, Blok C, Blok D

b. Asal usul perumahan Graha Tlogomas

Awal berdirinya perumahan Graha Tlogomas (GTM) ini di prakarsai oleh bapak Mardi dosen politeknik dan abah Danu yang mempunyai tanah. Dahulu tidak disambung atau tidak dikasih jembatan yang menghubungkan antara Kasri dan perumahan GTM. Keadaannya masih banyak tumbuhan kelapa, banyak lahan kosong. Akhirnya bapak Mardi mengkavling tanahnya dan menjualnya. Akhirnya laku semuanya kemudian disitulah awal berdirinya perumahan Graha Tlogomas. Atas usul warga Kasri dan keinginan dari warga GTM. Mereka sepakat bahwasannya perumahan GTM diikutkan pada RT 05.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara Bersama Bapak Dodok Selaku Ketua RT Pada Hari Jumat Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 19.30 Dihalaman Masjid Aswaja

Pertama kali adanya perumahan GTM, pendirian bangunan dari Blok B dulu bukan Blok A. Rumah pertama yaitu bapak kamto. Setelah Blok B habis untuk dibangun, mulai membangun Blok A.⁴⁵

Berjalannya waktu, abah Anton usul untuk mendirikan jembatan yang menghubungkan antara Kasri dan GTM. Akhirnya dibangunlah sebuah jembatan yang menghubungkan antara Kasri dan perumahan GTM Kota Malang. Sekarang para warga dari Kasri dan perumahan GTM hidup rukun dengan sekitar 100 kepala keluarga

A. Paparan Data Penelitian

Pada tahap kali ini. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan warga kanjuruhan asri dan graha tlogomas yang sesuai dengan objek penelitian yakni ayah maupun ibu yang mempunyai pekerjaan masing-masing dengan maksud supaya bisa diolah kembali untuk dibahas mengenai model yang digunakan orang tua berkarir ganda dalam mendidik akhlak pada anak.

A. Kanjuruhan Asri

Pada penelitian yang dilakukan di kanjuruhan asri. Peneliti berfokus pada 3 keluarga yang bekerja satu dengan yang lainnya (ayah dan ibu). Keluarga tersebut berkenan untuk membantu dan bekerjasama dengan peneliti untuk

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Yudi Pada Hari Sabtu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 16.45
Dikediaman Bapak Yudi

dijadikan suatu objek penelitian yang mana insya allah akan menjadi suatu pelajaran dan pembelajaran bagi peneliti maupun keluarga.

1) Keluarga Bapak Hanif dan Ibu Dyah

Pada keluarga yang pertama yakni keluarga hanif dan ibu dyah. Dalam proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang pertama yakni; 1. Untuk memperoleh suatu pendidikan akhlak, anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak darimana saja?

“Yang pertama pastinya dari kita sendiri mas, dari keluarga karena anak-anak dari bangun tidur sampai tidur lagi, mereka menghabiskan waktu didalam rumah bersama kita, yang kedua dari TPQ, anak-anak udah dari kecil sebelum TK udah tak masukkan ngaji, biar keagamaan mereka kuat. Yang ketiga dari sekolah. Disamping mereka belajar, mereka belajar cara bersosial dengan teman mereka, nahh ketika pulang kan biasanya mereka cerita disekolah sudah ngapain aja sama temennya”⁴⁶

Disini peneliti bisa mengasumsi bahwasannya dari keluarga bapak hanif dan bu dyah memaksimalkan pendidikan akhlak dari 3 lembaga yakni keluarga, TPQ, dan sekolah.

Dari latar belakang pekerjaan yang ada saja berbeda, maka jawabannya sedikit berbeda dari keluarga bapak hery dan ibu bety yakni:

“Yang pertama yo pendidikan formalnya disekolah, pendidikan non formalnya di rumah, ya prosentasenya 60 40. 40 yang disekolah, yang 60 dirumah” Ibu bety menambahkan, lingkungan paling dekat mereka kan ya keluarga dan sekolah, jadi ya keluarga sumber percontohan dari mereka ya, saya sebagai ibunya, pak heri sebagai ayahnya memberi contoh ke anak-anaknya, mungkin ketika kami bekerja ya kami menitipkan ke sekolah yang ada karakter buildingnya ya, ada pembentukan karakternya, tentu saja

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Hanif Dan Ibu Dyah Pada Hari Sabtu Tanggal 3 Desember 2022 pukul 20.00 WIB Dikediaman Bapak Hanif

karakter islam yang kami bidik karna kami dari keluarga islam, itu sih hampir sama dengan pak heri”⁴⁷

Hasil wawancara pada pertanyaan ini, peneliti menyimpulkan bahwasannya anak-anak memperoleh pendidikan akhlak dari 1. Keluarga yang utama, 2. Kemudian sekolah. Dan kebetulan di keluarga bapak heri dan ibu bety selektif dalam memilih sekolah yakni sekolah yang ada pendidikan karakter atau karakter building yang berasaskan agama Islam.

Selanjutnya dari keluarga bapak sunarji dan ibu sri dengan kesibukan diperhutani dan di pemerintahan Kota Malang, mereka bekerja sama dalam hal mendidik anaknya. Mereka juga menitip pesan atau nasehat untuk memperhatikan anaknya kepada asisten rumah tangganya dalam mengerjakan hal yang salah atau kurang benar.

“Yang pertama keluarga. kalau biasanya anak anak itu saya ajarkan dari kecil, saya biasakan untuk mandiri seperti selesai bangun tidur harus merapikan tempat tidurnya dan lain-lain. Ketika kita jalan ke saudara-saudara untuk silaturahmi, disana mereka juga sering ditanyai, ya kalau ada yang gak pas langsung diingatkan sama mereka. Sama disekolah ya mas, tempat mereka belajar, disana pastinya juga diajari oleh gurunya”⁴⁸

Dapat disimpulkan untuk keluarga bapak sunarji dan ibu sri fokus pada pendidikan dari 1. Keluarga yang diberikan oleh ayah, ibu dan asisten rumah tangga dan 2. Disekolah tempat mereka belajar.

Hal ini ditambah lagi dari pernyataan asisten rumah tangganya.

“Untuk tugas saya kan membersihkan dan menjaga rumah mas ketika bapak sama ibu ndak ada, saya sebagai orang dewasa mengingatkan anak saat berbuat

⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Heri Dan Ibu Bety Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Heri

⁴⁸ Wawancara Dengan Bapak Sunarji Dan Ibu Sri Pada Hari Senin Tanggal 5 Desember 2022 Pukul 18.20 WIB Dikediaman Bapak Sunarji

salah atau kurang benar, paling kalau disuruh bapak sama ibu untuk ini itu ke anaknya, nanti saya kerjakan, saya sungkan kalau tanpa ada perintah tiba-tiba nyuruh anak majikan”⁴⁹

Lain profesi bisa mempengaruhi model pendidikan seperti yang dilakukan oleh keluarga bapak didik dan ibu lilik dengan pertanyaan “ untuk memperoleh suatu pendidikan akhlak, anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak darimana saja?

“Pendidikan akhlak yo dari saya di keluarga ambek sekolah dan juga kampus. Karna anak yang pertama sudah besar, jadi tidak lagi ngaji di TPQ, mereka merasa malu. Untuk anak yang kedua dari pondok karna dia sekarang mondok”⁵⁰

Poin yang bisa diambil oleh peneliti yakni anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak dari 1. Keluarga terutama dari figur ayah dan ibu, kemudian dari 2. Pondok untuk menempa ilmu keagamaannya.

Tak cukup dengan memberikan pertanyaan pertama, peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada keluarga bapak hanif dan ibu dyah yakni dengan soal “2. Apa contoh kecil pendidikan akhlak yang bapak atau ibu berikan terhadap anak?

“...pada saat adek meminta tolong ke kakak harus menggunakan kata tolong begitupula sebaliknya kakak ke adik, walaupun kakak lebih tua harus dengan kata tolong, dan mengucapkan terima kasih setelah ditolong. Kita juga selalu menekankan ke anak itu sopan santun kepada yang lebih tua

⁴⁹ Wawancara Dengan Asisten Rumah Tangga Keluarga Bapak Sunarji 7 Pada Rabu 7 Desember 2022 Di Halaman Rumah Bapak Sunarji

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Didik Dan Ibu Lilik Pada Hari Selasa 6 Desember Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Didik

kepada yang lebih muda juga, sopan santun dalam artian tindak lakunya anak-anak itu selalu saya tanamkan selalu menghormati yang lebih tua”⁵¹

Pada pertanyaan kali ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya 1. Orang tua menekankan untuk bertutur kata yang sopan, dan 2. Menggunakan adab saat berbicara terhadap orang yang lebih tua.

Lain keluarga lain contoh yang diberikan, seperti jawaban pada keluarga bapak heri dan ibu bety yakni

“Yang jelas kita sering memberikan contoh, kalau nasehat itu jarang” penambahan dari ibu bety, “kalau ayahnya biasa ya bapak-bapak gak suka ngomel, jadi kalau ayahnya langsung menunjukkan tindakan, bangun pagi ya gitu, sering marah-marah bukan marah-marah sih, apa ya mengarahkan mereka karna kalau anak kecil tidak diarahkan susah juga, biar jadi kebiasaan baik. Kalau mengenai akhlak keislamaannya sih ya harus sholat 5 waktu tidak boleh bohong, tidak boleh nyontek, tidak boleh ngerepek, tidak boleh curang, itu sih sebisa mungkin sholatnya ya yang utama, agamanya dulu akademisnya nanti bisa dikejar, jadi untuk usia dasar itu kami usahakan masuk SD islam jadi penanaman keislamannya biar kuat dulu sampai 6 tahun, ya nanti baru setelah SD bisa dikejar akademisnya yang penting agamanya dulu”⁵²

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya ada perpaduan antara 1. Memberikan contoh secara langsung seperti bangun pagi dan sholat dan 2. Melarang anak untuk berbuat curang, menyontek, ngerepek dan berkata bohong.

Begitu pula yang dilakukan oleh keluarga bapak sunarji dan ibu sri, sedikit berbeda jawabannya dengan yang lainnya seperti:

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Hanif Dan Ibu Dyah Pada Hari Senin Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 19.30 WIB Dikediaman Bapak Hanif

⁵² Wawancara Dengan Bapak Heri Dan Ibu Bety Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Heri

“Biasanya kalau untuk menghormati orang tua (yang sudah meninggal) diusahakan setiap malam Jumat itu kirim doa minimal baca yasin, tapi untuk masalah belajar ya kita hanya mendampingi saja, kita ya harus menghormati jadi disaat mereka belajar semua hp ditaruh jadi satu gak ada yang pegang hp sampai jam belajar selesai, tidak ada yang kesana kesitu, ndak ada yang main kalau belajar. Pembiasaan untuk belajar, untuk sedekah dalam arti menyisihkan kalau anak-anak ada rezeki monggo temen-temennya ditraktir atau apa. kadang kita yang menolong untuk mau beliin apa tapi lewat anaknya. Kita etok etok dibelakang cuma kita tetep kesitu bukan e kita itu ndak, melatih anak-anak itu menumbuhkan rasa saling membantu antar sesama. Kita juga menjaga kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk melatih mereka kita biasanya ngajari seperti kita latih ngepel, nyuci. walaupun sedikit apapun kita harus latih entah nyapu bersih bersih rumah, membetulkan genteng itu harus bisa”⁵³

Dalam penjelasan wawancara diatas, dalam aspek religiusnya. 1. Orang tua tetap mengajarkan anaknya untuk mendoakan saudaranya yang sudah meninggal, 2. Menunjukkan sikap saling menghormati contohnya saat belajar, 3. Mengajarkan untuk membantu orang yang membutuhkan. 4. Melatih kemandirian dalam menjalankan rutinitas setiap hari yang ada disekelilingnya.

Hal ini juga di iya kan oleh anak yang bersangkutan mengenai membantu sesama, rutinitas, dan disiplin oleh orang tua,

“ya temen-temen kan kadang uangnya habis pak, itu saya yang belikan, tapi ndak terus menerus, kadang mereka juga yang belikan aku, lah kalau bersihin rumah itu saya bersihkan kalau ndak ada pembantu atau pas lagi ndak kerja itu, dan ketika bersihkan rumah, aku dapat uang jajan tambahan, kan enak pak hehe.....paling telat masuk rumah itu kan jam 10 malam pak, itu udah gak boleh telat pulang, tapi dulu pernah telat pulang jam 11 karena ada PR ngerjain tugas kelompok desain sama temen. Tapi gapapa cuma dimarahin bentar, ditanyain gitu pak. Setelah itu ya udah”⁵⁴

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Sunarji Dan Ibu Sri Pada Hari Senin Tanggal 5 Desember 2022 Pukul 18.20 WIB Dikediaman Bapak Sunarji

⁵⁴ Wawancara Dengan Bintang Anak Dari Keluarga Bapak Sunarji Pada Hari Senin Tanggal 2 Januari 2023 Pukul 19.30 Di Halaman Masjid Aswaja

Pada kesimpulan yang diambil oleh peneliti yakni 1. Rasa saling membantu sesama teman sudah ada, 2. Tidak mengandalkan asisten rumah tangga ketika dalam rumah, 3. Berdisiplin terhadap waktu yang dibuat dalam rumah kecuali saat ada tugas tambahan dari sekolah.

Kemudian dengan pertanyaan selanjutnya, beberapa contoh simpel yang diberikan oleh keluarga bapak didik dan ibu lilik kepada anak seperti:

“Ya paling utama tentang sholat, hubungan dengan masyarakat, berteman. Anak saya ini jarang ngomong jadi saya cenderung mencontohkan misal e kalau sholat kan tinggal bilang *lee wes maghrib ayo nang masjid* terus tak tinggal nang masjid kemudian untuk pergaulan misalkan dia kan sudah kenal sama cewek. *Nah itu sampean udah pernah mondok sudah tau adat-adat berhubungan dengan lain jenis itu dipakai hasil dari mondok*, carane kalau berteman dengan cewek sebatas berteman, misalkan bawa temen-temen cewek ke rumah itu *pas bapak ibu ndak ada dirumah sampean lanang tok ya tolong pintu semua dibuka* gitu. Meskipun kalau tidak ngapa-ngapain lek tertutup pasti pandangan orang kan negatif, pasti muncul suudzon, makanya kalau bawa cewek itu dibuka pintunya supaya orang-orang bisa melihat mengerjakan PR atau guyon main game yang penting dibuka. Ya mungkin itu aja hubungan dengan masyarakat itu ya misalkan mengenai sopan santun terhadap orang yang lebih tua itu seperti apa”⁵⁵

Peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya 1. Orang tua langsung memberikan sebuah contoh nyata untuk melakukan sholat, 2. Memberikan nasehat untuk berlaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua. 3. Memberikan wawasan atau nasehat mengenai tata adab atau norma/aturan saat mengundang temen cewek ke rumah untuk belajar kelompok.

Tentunya dengan segala kesibukan yang ada dan akibat banyak rutinitas yang dikerjakan setiap hari baik oleh orangtua maupun anak, peneliti

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Didik Dan Ibu Lilik Pada Hari Selasa 6 Desember Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Didik

menanyakan sebuah kendala dan solusi yang dialami oleh orang tua seperti pertanyaan “3. Apakah pernah anak-anak membantah saat bapak atau ibu memberikan arahan tentang pendidikan akhlak? Dan bagaimana cara yang bapak atau ibu lakukan saat anak-anak membantah untuk dikasih pendidikan akhlak?

“Pasti, namanya juga anak-anak mas dan itu harus selalu diingatkan ke anak-anak agar bisa menjadi kebiasaan mereka, kemudian diingatkan secara lisan dikasih tau, *nak kalau seperti ini itu tidak baik*, kalau sudah 3 kali ada punishment, tapi paling punishmentnya cuma istighfar atau baca doa. kadang itu pernah namanya anak bercanda mainan kepada sampai dibenturkan. saya suruh bilang *adek sayang kakak* berkali-kali”⁵⁶

Peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya mereka sebagai orang tua meskipun disibukkan dengan pekerjaannya. 1. Diingatkan dengan lisan, 2. Memberikan hukuman atau punishment dengan istighfat dan baca doa saat anak berkali-kali membantah, 3. Tidak menggantungkan orang lain dalam mengurus masalah akhlak anak.

Dalam memberikan pendidikan akhlak, peneliti juga menanyakan objek yang dituju yakni anak dari keluarga bapak hanif dan ibu dyah. Dengan pertanyaan, Mbak una kalau dirumah suka membantu orang tua nggak? Kalau waktunya ngaji dibantu siapa mempersiapkan?

“Iya kakak udah pinter, bisa masak, bisa ngepel, bisa nyetrika....kakak kalau udah jam 3 sore udah siap-siap ngaji, nyiapin buku, ganti baju. Mama yang nganterin una biasanya soalnya ayah kerja. Kadang una juga berangkat sendiri sama temen-temen”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Hanif Dan Ibu Dyah Pada Hari Senin Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 19.30 WIB Dikediaman Bapak Hanif

⁵⁷ Wawancara Dengan Aruna Anak Dari Keluarga Bapak Hanif Dan Ibu Dyah Pada Hari Selasa Tanggal 3 Januari 2023

Pada poin yang bisa diambil yakni 1. Pendidikan dari orang tua sudah digunakan, 2. anak bisa mandiri, 3. ketika diajak bicara sudah bisa menjawab dengan tegas

Melanjutkan ke keluarga bapak heri dan ibu bety mengenai soal yang ketiga dengan memberikan jawaban yakni

“Ya langsung mengerjakan, kadang ya lalai tapi kalau diingatkan langsung dikerjakan” penambahan oleh ibu bety “kalau sama ayahnya ya langsung mengerjakan, kalau sama ibunya agak bergaming suka nawar-nawar sebentar contohnya masalah sholat, kita kan ada prinsip kalau bisa jangan langsung marah-marah bisa dengan cara *hayo sholat, nanti kalau gak sholat nanti gak disayang sama allah* kayak gitu hehe, kalau emak-emak agak lebih ke persuasif ya, kalau ayahnya mungkin kayak lebih *ndang sholat* itu langsung berangkat sih mas, tapi kalau sudah muentok biasanya penyebab dia ndak segera sholat itu apa, misalkan TV ya udah TV langsung saya matikan, itu sudah yang paling mentok ya tapi kita gak pernah sampe bentak-bentak gitu. Ya konsennya apa, kesibukannya apa sampe gak sholat-sholat, nahh itu yang diingatkan”⁵⁸

Dalam wawancara kali ini, peneliti mengambil intisari pembicaraan yakni 1. Orang tua mengingatkan berkali-kali kepada anaknya saat tak kunjung mengerjakan yang diberikan dengan kata “*Hayoo*”, 2. Merampas atau mengambil barang atau hal yang membuatnya terlalu fokus sehingga tidak segera mengerjakan.

Selanjutnya dengan keluarga yang dipenuhi akan rutinitas dan masih tetap memberikan pendidikan akhlak kepada anak seperti yang dilakukan oleh keluarga bapak sunarji dan ibu sri pada pertanyaan yang ketiga dengan:

“Ya pernah, pasti pernah cuma kita memberikan masukan. saya suruh mikir sendiri *opo bener kalau seperti itu* tak kembalikan. Ternyata jawab

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Heri Dan Ibu Bety Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Heri

oww salah gitu berarti salah kan. Kalau seandainya dia jawabnya bener. *Oww bener* tak tanyakan alasan apa. namanya anak ya seperti itu mas tapi seng jelas di gocek i sirah e diijolno buntut e, dicekel buntut e diijolno sirah e seperti itu wes. Gak boleh keras-keras sama anak. kita harus saling mengisi saling mengingatkan, kita yo harus instropeksi diri. seumpama saya ngasih tau dia gak nurut, itu pasti saya berdoa lewat doa, aku gak pernah sampe marah atau muarah gitu. Tak usahakan yang terbaik itu aja wes. Terus kita juga punya aturan gitu ya mas, “kalau keluar malam maksimal jam segini harus sudah pulang, kalau dia terlambat, tak tanya alasannya kenapa, selama alasannya masuk akal menurutku gpp, tapi kalau gak masuk akal pasti tak kasih hukuman atau punistmen, ntah itu uang sakunya tak elongi (dikurangi) mboh opo tapi dia mesti paham kok, karna udah kebiasaan dari kecil”⁵⁹

Disimpulkan bahwasannya dalam mendidik anak dengan 1. Memberikan masukan, 2. Mengajak berfikir, memberitahu sebab dan akibat, 3. Saling mengingatkan dan introspeksi diri. 4. Mendoakan untuk kebaikan anak 5. Memberikan punistmen dengan mengurangi uang jajan saat melanggar aturan yang dibuat dalam keluarga.

Berbeda profesi yang dimiliki, berbeda pula cara mendidik anaknya seperti yang dilakukan oleh keluarga bapak didik dan ibu lilik yang berprofesi menjadi wirausaha dan guru di SMK 1 Malang dengan jawaban pada soal ketiga yakni:

“Pernah, pasti pernah. Seng penting saya contohkan, kewajiban orang tua itu kan ngandani (memberitahu) terus memberikan nasehat, kemudian kalau salah ya menegur untuk kewajiban ya memerintah selanjutnya sih kalau dia ndak mau ikut bukan urusan kita, jangan bosan-bosan mengingatkan jangan membenci, *arek iku wangel temen toh lee lee*, jangan sampai seperti itu cukup gitu tok aja wes. Yang kedua berdoa, yawes itu dah tugas kita kayak ngajine mas dini kan ngunu toh model e, kalau dulu memang pernah saya

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Sunarji Dan Ibu Sri Pada Hari Senin Tanggal 5 Desember 2022 Pukul 18.20 WIB Dikediaman Bapak Sunarji

kasari, eh ternyata malah ndak mempan ndak jalan lah hasilnya tambah lebih melawan, jadi harus tetep dengan cara dihalusi dan pelan-pelan”⁶⁰

Kesimpulannya yakni 1. Memberikan contoh kepada anak selain itu, 2. Orang tua memberitahu, 3. Melakukan peneguran 4. Melakukan perintah 5. Mendoakan anak lalu berserah diri kepada allah SWT, 6. Tidak membenci anak saat membantah

Kesibukan dalam menjalankan pekerjaan memang menjadikan orang tua lebih fokus atau menghabiskan waktu untuk pekerjaan bukan terhadap anak agi, karena itu sebuah profesionalitas seorang pekerja. Disela kesibukan orang tua yang dijalani, peneliti mengambil sebuah poin pertanyaan kepada keluarga bapak hanif dan ibu dyah untuk dijadikan sebuah informasi tambahan yakni

“4. Saat berada diluar rumah, apa yang dilakukan bapak atau ibu agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan akhlak?”

“Selalu mengingatkan anak untuk selalu berbuat baik sama temennya, kalau ada disekolahan kalau ada temennya yang jail, ndak langsung saya suruh bales, saya suruh lapor kegurunya” tambahan bu dyah “kalau diluar rumah, contoh anak ke TPQ, kadang anak itu ke masjid ketika waktu sholat, ya namanya anak-anak itu lari-lari, ya Alhamdulillah dilingkungan sini tuh tanpa melihat anak-anaknya siapa, anaknya siapa kalau memang bertingkah langsung dikasih tau seperti *eh mbak anaknya kemarin itu mainan pasir* itu saya kasih tau *jangan mainan pasir, itu kan kasian nanti pasirnya turun turun nanti tukangny naikin lagi* tapi kadang namanya anak-anak sudah temennya main ngikut”⁶¹

⁶⁰ Wawancara Dengan Bapak Didik Dan Ibu Lilik Pada Hari Selasa 6 Desember Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Didik

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Hanif Dan Ibu Dyah Pada Hari Senin Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 19.30 WIB Dikediaman Bapak Hanif

Disini peneliti dapat mengambil inti pembicaraan yakni pada saat diluar rumah, orang tua tidak bisa mengontrol situasi anak dalam bergaul secara langsung, akan tetapi sebelum anak pergi ke luar rumah, 1. Orang tua berpesan kepada anak untuk selalu berbuat baik dan tidak langsung membalas saat ada temennya yang jait, 2. Menitipkan pada sekolah saat bekerja 3. Dibantu oleh tetangga atau lingkungan sekitar rumah dalm hal pengawasan atau pengontrolan.

Ada perbedaan jawaban pada keluarga bapak heri dan ibu bety, diantaranya:

”Ke utinya atau neneknya, ya nelfon juga. Apalagi kalau ditinggal agak lama, itu langsung telfon” dan ibu bety menambahkan “ada ibu mertua, alhamdulillahnya guru SD juga dulunya, sudah pensiun ya, jadi bisa memahami anak-anak, ya Alhamdulillah, kemudian ada rewang juga yang biasa saya peseni *nanti anak-anaknya disuruh ini ini ini*. kalau anak yang sudah besar udah gak pernah diingatkan ya, tapi kalau yang SD itu kadang, nanya *sudah sholat apa belum* kadang lewat uti kadang lewat mbaknya. Kebetulan disekolahnya itu kan ada jurnalnya pak, jadi karna sekolahnya kan semi-semi tahfidz ya jadi murojaahnya sama orang tua, katakanlah saya diluar kota, saya telfon *tadi sudah baca apa aja*. Tiap hari itu ada jurnalnya, jadi ada murojaahnya ada ziadahnya tapi gak yang panjang-panjang ya kalau anak SD kadang sehari gitu cuma 3 ayat. kan mereka sudah lumayan mandiri tidur sendiri diatas turun sudah minta tanda tangan, kalau saya lagi pingin ngecek ya saya cek *gimana tadi* tapi biasanya sudah percaya sih pak”⁶²

Dari data yang diperoleh diatas, peneliti mendeskripsikan bahwasannya

1. Saudara terdekat yang membantu seperti kakak atau neneknya 2. Menanyakan rutinitas anak setiap sepulang sekolah, 3. Menggunakan alat

⁶² Wawancara Dengan Bapak Heri Dan Ibu Bety Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Heri

komunikasi handphone atau telfon seluler untuk bisa ngecek keadaan anak saat berjauhan.

Dengan jawaban yang hampir sama oleh setiap keluarga, bapak sunarji dan ibu sri memberikan jawaban seperti:

“Kalau saya biasanya lewat asisten rumah tangga, mbaknya saya kasih tau. Kadang kita juga langsung nelfon udah sholat atau belum, udah makan atau belum, menanyakan keadaan saat itu, lagi dirumah atau diluar ya seperti itu”⁶³

Poin yang peneliti bisa ambil yakni dengan adanya 1. Bantuan dari asisten rumah tangga, 2. Komunikasi dengan handphone saat jarak jauh agar tetap mengontrol rutinitas anak. 3. Menanyakan masalah sholat meskipun berjauhan

Pertanyaan yang keempat seperti yang peneliti berikan kepada ketiga keluarga sebelumnya, keluarga bapak didik dan ibu lilik yakni dengan,

“Kalau ke guru itu biasanya lebih mengungkapkan kondisi anak misalkan dia tuh modelnya seperti ini begini, disekolah bagaimana itu mohon diingatkan gitu aja sih, kita juga berpesan saat berjauhan atau mengerjakan kebiasaan yang diluar rutinitas setiap hari, minimal ngabari biar tenang”⁶⁴

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Sunarji Dan Ibu Sri Pada Hari Senin Tanggal 5 Desember 2022 Pukul 18.20 WIB Dikediaman Bapak Sunarji

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Didik Dan Ibu Lilik Pada Hari Selasa 6 Desember Pukul 19.45 WIB Dikediaman Bapak Didik

Hal yang bisa dilakukan saat anak berada diluar jangkauan yakni 1. Berpesan kepada gurunya dan memberitahukan karakter anak. 2. Berpesan untuk saling mengabari saat mengerjakan diluar rutinitas setiap hari.

Data orang tua karir ganda di Kanjuruhan Asri

No	Sumber data	Alamat	Pekerjaan
1	Bapak Hanif dan Ibu Dyah	Jalan Kanjuruhan Asri Blok B	Pegawai perusahaan dan usaha catering
2	Bapak Heri dan Ibu Bety	Jalan Kanjuruhan Asri Blok B	Kontraktor dan dosen Universitas Negeri Malang
3	Bapak Sunarji dan Ibu Sri Wahyuningtyas	Jalan Kanjuruhan Asri Blok C	Perhutani dan PNS pemerintah kota
4	Bapak Didik dan Ibu Lilik	Jalan Kanjuruhan Asri Blok C	Wirausaha dan Guru di SMK 1 Kota Malang

b. Perumahan Graha Tlogomas

1) Keluarga Bapak Indra Dan Ibu Neni

Manusia hanya berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya sebagai tanda atau bukti mereka dalam berusaha, disela kesibukan yang dijalani oleh bapak indra dan ibu neni saat bekerja, peneliti mengajukan pertanyaan 1. Untuk memperoleh suatu pendidikan akhlak, anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak darimana saja?

“Yang selama ini ya untuk pendidikan akhlak yang paling utama ya pasti dari keluarga, itu udah dasar ya. Karena memang saat ini itu, anak itu beda tidak seperti dulu, jadi kalau kita katakan baik itu dari segi pendidikan, dari sisi pola sosial dengan lingkungan itu kan berbeda ya, memang teknologi saat ini itu sangat berpengaruh ya, yang kedua yang pasti dari pihak sekolah ya mas, karna memang kalau kita bicara sekolah ini sangat berpengaruh apalagi saat ini anak-anak masuk sekolah itu udah mulai dari jam 7 sampai jam 3, jadi banyak waktu disekolah juga, ini juga sangat mempengaruhi anak juga, yang ketiga dari lingkungan mas, alhamdulillah lingkungan kanjuruhan asri saya lihat memang 100 % ya memang muslim, otomatis lingkungan juga mendukung baik itu dari masjid, remaja masjid juga sangat aktif dan ini alhamdulillah sangat membantu sekali. Jadi mulai dari tpq ya disitu saya lihat anak-anak juga pendidikan agama pun terutama mempengaruhi dari akhlak anak sendiri dan Alhamdulillah saya liat lingkungan di kanjuruhan asri maupun di graha tlogomas ini rata-rata usia anak diatas 12 tahun sudah mondok ya, itu mempengaruhi sisi positif bagi anak, oww sudah selesai sekolah SD temen-temenku mondok akhirnya kan otomatis karna lingkungan juga akhirnya pingin juga. Disatu sisi, ketika temen-temennya pulang dari pondok ini punya cerita masing-masing, kumpul ke masjid, itu juga mempengaruhi juga, positifnya juga disitu. Lingkungan sini orang tuanya rata-rata pendidikannya juga tinggi, ada yang jadi dosen ada yang wiraswasta, saya lihat memang dari sisi pendidikan maupun pemahaman agamanya Alhamdulillah sangat kuat itu sih mas”⁶⁵

Hasil wawancara kali ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya anak memperoleh pendidikan akhlak dari 1. Keluarga, 2. Sekolah, 3. Lingkungan sekitar yang muslim, 4. Taman pendidikan al-quran (tempat ngaji), 5. Remaja

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Indra Dan Ibu Neni Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 18.15 WIB Dikediaman Bapak Indra

dan jamaah masjid, 6. Teman sepergaulan yang sudah mondok, 7. Lingkungan yang dipengaruhi oleh orang yang tua dengan jenjang pendidikan yang tinggi dan pemahaman agama yang kuat.

Demi menunjang pengetahuan norma akhlak untuk kepentingan anak yang mana berprofesi mengajar keduanya, peneliti memberikan pertanyaan yang sama, mereka menjawab dengan:

“Anak-anak itu gak suka keluar. Jadi hal yang pertama menjadi perhatian anak-anak ya didalam keluarga. Nahh kita ini mencontohkan yang baik-baik, jangan sampe banyak salah e dimata anak-anak. Selain dikeluarga, pastinya disekolah, karna setengah hari dirumah setengah hari disekolah. Jadi saya titipkan saya guru disekolah untuk mendidik anak sebaik mungkin, kalau salah supaya ditegur, gak usah sungkan-sungkan. Mungkin sama temen sepergaulan juga mas. Anak-anak itu ruang lingkup bermainnya kurang. Kalau berteman sama orang-orang itu aja. Jadi apa yang dilakukan sama temennya itu juga kadang suka dibawa kerumah kebiasannya, ya kalau baik ya senang liatnya tapi kalau menurut kita kurang pas sama kita ya kita tegur sebisa mungkin”⁶⁶

Kali ini peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya 1. Anak mendapatkan pendidikan akhlak di rumah atau keluarga, 2. Disekolah lewat guru, 3. Teman sebaya atau sepergaulan.

Dengan ingin melihat respon orang tua dalam mendidik anak, peneliti mengajukan pertanyaan yakni “2. apa contoh kecil pendidikan akhlak yang bapak atau ibu berikan terhadap anak”

“Kalau contoh kecil sih simple ya mas, kita bisa memberikan pendidikan akhlak ke anak itu tentang sholat, jadi karna memang akhlak ini kan memang dasar ya, dan memang kita benar-bener sejak usia dini kita ajarin *yook kita sholat semaksimal mungkin ke masjid* dan Alhamdulillah jarak

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Agus dan Ibu Umi Pada Hari Minggu Tanggal 7 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB Dikediaman Bapak Agus

rumah saya dengan masjid ini hanya berapa meter sehingga ini mempengaruhi juga, begitu waktunya sholat kita ajak sholat, Alhamdulillah itu contoh yang paling mudah sih. Kecuali kalau memang anak ada waktunya dia sekolah sampai lebih dari jam tiga, kadang-kadang kan sholat ashar tidak bisa ke masjid, mungkin maghribnya kita bisa ajak sholat ke masjid” tambahan dari ibu neni “kalau sehari-hari itu misalnya kalau pergi harus perpisahan, terus berbicara jujur, terus sopan sama orang tua”⁶⁷

Contoh yang diberikan oleh keluarga bapak Indra dan ibu neni kepada anak yakni 1. Keistiqomahan dalam beribadah, 2. Mengajarkan untuk selalu berpisahan saat bepergian, 3. Selalu berbicara jujur, 4. Berlaku lebih sopan kepada orang yang lebih tua.

Beda keluarga beda pemberian jawaban yang diberikan, pada keluarga bapak Agus dan ibu neni menjawab dengan,

“Kalau anak biasanya sukanya main-main, jadi saya lebih memberitahu. Jangan keterlalu kalau main, secukupnya saja. Dan di rumah ini kan kita sebagai orang tua menjaga kebersihan. Jadi kalau melihat hal yang buang sampah gak pada tempatnya, membuang baju disembarang tempat, bau gak enak didalam rumah. Itu langsung kita ingatkan untuk menaruh pada tempatnya. Kalau baju kotor ya ditaruh ditempat kotor, kalau besok masih dipakai lagi. Digantungkan biar gak bau keringet. Ya gitu lah wes mas pokok e. anak-anak biar terbiasa bersih. Karna kita dari keluarga muslim gimana caranya untuk lebih perhatian sama kebersihan disekeliling. Jarene kebersihan sebagian dari iman...”⁶⁸

Peneliti bisa mengambil kesimpulan kalau keluarga Pak Agus 1. Mengingatkan saat anak untuk tidak bermain berlebihan, 2. Mengajarkan kepada

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Indra Dan Ibu Neni Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 18.15 WIB Dikediaman Bapak Indra

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Agus dan Ibu Umi Pada Hari Minggu Tanggal 7 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB Dikediaman Bapak Agus

anak untuk menjaga kebersihan, 3. Mengajarkan anak untuk mengembalikan menaruh barang pada tempatnya.

Ketika anak punya keinginan dan orang tua ingin ngasih pertimbangan dalam mengambil keputusan, maka peneliti bertanya 3. Apakah pernah anak-anak membantah saat bapak atau ibu memberikan arahan tentang pendidikan akhlak? Dan bagaimana cara yang bapak atau ibu lakukan saat anak-anak membantah untuk dikasih pendidikan akhlak?

“Kalau saya sih belum pernah si ya mas, kalau nuwon sewu, kalau saya melihat sih, anak-anak ini lebih deket ke papanya, jadi kalau saya kasih tau manut, kalau dia punya keinginan apa itu saya kasih pengertian, *ya kamu mendahulukan yang penting dulu, baru kalau ada sesuatu yang memang gak terlalu urgent gpp*. Jadi alhamdulillah komunikasi dua arah nya lebih enak dengan saya mas kedekatannya”⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwasannya 1. Kedekatan orang tua harus lebih intens dengan memperhatikan karakteristik anak, 2. Mengajarkan anak untuk mendahulukan yang penting dahulu.

Dengan adanya pernyataan ini, peneliti mencoba menambahkan penjelasan dari anak yang bersangkutan, yakni dengan,

“Biasae kalau mau kerja kelompok izin sama mama atau papa, kalau ndak gitu dimarahin pak, kadang kalau mau pergi kemana gitu juga ditanyain sebelum pergi, *mau kemana.....*dulu sering ditanyain, ketika mau beli sesuatu, mau buat apa. tapi kan aku pingin pak, kalau gak diturutin nangis hhe, tapi sekarang lebih

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Indra Dan Ibu Neni Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 18.15 WIB Dikediaman Bapak Indra

suka main ganti-gantian sama kakak, kasian orang tua yang udah nyari duit susah payah”⁷⁰

Pada kesempatan pertanyaan diatas, peneliti bisa mengambil poin yakni 1. Anak berpamitan saat keluar rumah, 2. Bisa membedakan antara kebutuhan dan kepentingan, 3. Memperhatikan kondisi orang tua

Pada soal nomor 3 tentang pernah atau tidak dibantah saat melakukan arahan akhlak. Namun hal yang sama dialami oleh keluarga bapak agus dan ibu umi, tentang proses mendidik anak diantaranya:

“Pernah, itu beda argument beda pendapat. kalau misalkan dia membangkang itu jadi kita kasih tau, kamu kalau melaksanakan sesuai perintah e mama nanti jadinya kayak gini, tapi kalau kamu sak karepmu yo wes jadinya begini, kayak gitu. Jadi memberitahu akibatnya dan dampaknya. misale pagi, *ayo cepet-cepet bangun*, terus dia yo sek yo sek, yo wes tak biarin, nanti kan dia tau kalau terlambat kan seng bingung menghadapi gurunya kan dia. ya akhir e besok e tak bangunkan pagi lagi manut”⁷¹

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya cara mendidik orang tua karir ganda yakni 1. Dengan memberitahu sebab dan akibat, 2. Tidak bosan untuk mengulangi hal yang sama sebagai bentuk perhatian atau sayang orang tua terhadap anaknya.

⁷⁰ Wawancara Dengan Sulthan Nabihan Anak Dari Keluarga Bapak Indra Pada Hari Senin Tanggal 2 Januari 2023 Pukul 16.45 WIB Dihalaman TPQ

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Agus dan Ibu Umi Pada Hari Minggu Tanggal 7 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB Dikediaman Bapak Agus

Terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan baik ketika berada dalam rumah atau diluar rumah, pertanyaan yang peneliti ajukan yakni

“4. Saat berada diluar rumah, apa yang dilakukan bapak atau ibu agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan akhlak?”

“Kalau saya biasanya, kan anak saya pulang sekolah biasanya kerja kelompok gitu ya, nah terus nanti tak WA ibunya. *mbak nanti kan kerja kelompok dirumahnya jenengan, minta tolong kalau adzan diingatkan* supaya, misal e pergi sama temen e sampai dhuhur, temen-temen e tak ingatkan, *nanti kalau pulang sholat dulu. Kadang anaknya yo tak peseni*”⁷²

Hal yang dilakukan oleh keluarga pak indra saat berada tidak berdekatan anak yakni 1. Menanyakan kabar menggunakan handphone by WA sebagai alat komunikasi, 2. Menitip pesan dengan orang tua wali murid untuk menjaga atau mengingatkan saat waktunya sholat.

Beda rumah tangga, beda permasalahan dan cara penyelesaiannya seperti yang dilakukan keluarga bapak agus dan ibu ummi. Dengan pertanyaan “4. Saat berada diluar rumah, apa yang bapak atau ibu dilakukan agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan akhlak?”

“Kalau saya sih lebih ini sih mas, lebih mengingatkan dia. Jadi mungkin saya coba by WA. Jadi yang penting, kamu dimanapun kapanpun kegiatan yang kamu lakukan yang paling utama jangan meninggalkan sholat, jadi memang itu kunci sih mas. jadi kamu boleh kamu ngerjain tugas kelompok, kamu pulang setelah jam sekolah gpp saya kasih kelonggaran mas, jadi gpp selama memang itu positif. Dan dihari-hari luar sekolahpun dihari sabtu dia

⁷² Wawancara Dengan Bapak Indra Dan Ibu Neni Pada Hari Minggu Tanggal 4 Desember 2022 Pukul 18.15 WIB Dikediaman Bapak Indra

ada kegiatan ekstra sekolah, setelah ekstra akhirnya terbiasa , anak WA ke saya. Aku mau nonton bareng sama temen. Aku mau jalan ke mall sama temen, mau makan-makan mesti dia ngabari, akhirnya yang penting itu sih dari kita tetep komunikasi itu yang paling utama, kontrol baik dengan anak seperti yang disampaikan tadi, baik yang sama orang tua temennya, akhirnya kita saling bisa berkomunikasi disitu, ya anak jaman sekarang kan gak bisa dipaksa. Jadi kita tetep ngikutin perkembangan ya. Jadi memang kadang komunikasi anak itu mempunyai karakter masing-masing. Ya kita pendekatan dengan ini ya sesuai dengan karakternya dia. Jadi oww polanya ini anaknya ini ya sudah kita coba lakukan by WA. Oww ya manut sama orang tua, ya kalau gak sesuai ya biasanya langsung kita telfon tapi malem diatas jam 7 malem gitu ya sudah mamanya saya suruh telfon kamu posisi dimana kok sampe malam kerja kelompok. Itu tetep kita kontrol mas. Biar gak ini lah. Kadang usia-usia isitilahnya apa ya menginjak usia remaja itu memang agak sedikit dalam tanda kutip, kita harus kontrol dilingkungan”⁷³

Peneliti bisa mengambil poin dari wawancara diatas yakni 1. Komunikasi, pengawasan, pengontrolan kepada anak lewat handphone atau WA saat diluar jangkauan, 2. Berpesan dan menjalin silaturahmi dengan orang tua wali murid lainnya, 3. Menjaga kedekatan dengan memberikan kelonggaran tapi dengan meninggalkan pesan sebelumnya.

Pada kesempatan yang lain, peneliti juga menanyakan perihal pendidikan akhlak pada keluarga yang berkarir ganda. Bagaimana menurut bapak dodok mengenai itu?

“Dengan kesibukan yang dimiliki orang tua, akhirnya mereka memilihkan lembaga pendidikan yang terpercaya dan terseleksi sehingga membuat anaknya pintar dan adabnya baik, ya menurut saya baik-baik anaknya daripada kampong sebelah, ditambah lagi dengan adanya full day juga lebih

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Agus dan Ibu Umi Pada Hari Minggu Tanggal 7 Desember 2022 Pukul 14.30 WIB Dikediaman Bapak Agus

membantu orang tua, karena anak-anak biasanya lebih nurut sama orang lain daripada orang tuanya sendiri”⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat diatas, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa 1. Dengan memilih lembaga pendidikan yang terpercaya akan memberikan dampak yang baik terhadap anak, 2. Dengan pendidikan akhlak yang disampaikan oleh orang lain, anak biasanya lebih nurut.

Data orang tua karir ganda di Graha Tlogomas Kota Malang

No	Sumber data	Alamat	Pekerjaan
1	Bapak Agus dan Ibu Ummi	Graha Tlogomas	Dosen Universitas Gayayana dan Guru di sekolah brawijaya smart school
2	Bapak Indra dan Ibu Neni	Graha Tlogomas	Pegawai swasta dan kerajinan rajut juga rumah toko

B. Hasil Penelitian/temuan penelitian

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Dodok Pada Hari Sabtu Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 19.30 WIB Di Halaman Masjid Aswaja

Dengan bantuan berbagai bahan yang dikumpulkan dan analisis yang peneliti lakukan. Pada tahap ini peneliti menemukan beberapa kesimpulan yang dapat dijelaskan, yaitu:

1. Model Pendidikan Akhlak pada keluarga kariir ganda di Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang

Hal yang banyak dijumpai dalam membesarkan anak yakni belajar mengasuh dengan baik, menjadi orang tua yang pantas bagi anaknya, dan memilih pendidikan yang baik atau yang setara dengan kemampuan dan keinginan orang tuanya. Terutama dalam hal pendidikan islam yang didalamnya terdapat pelajaran mengenai penggunaan norma akhlak dalam bersosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Harapan bagi keluarga dalam mendidik anak maupun membesarkannya ialah menjadi orang yang mandiri bagi dirinya sendiri, keluarga maupun orang banyak. Menitipkan bekal ilmu pengetahuan dalam diri anak sehingga menjadi insan kamil di dunia maupun diakhirat kelak.

Dalam mengarahkan anak supaya memperoleh hal yang diinginkan dan dijauhkan dari permasalahan dengan masyarakat sekitar, model pendidikan yang diberlakukan oleh orang tua karir ganda dalam keluarga yakni memberikan berbagai pengajaran dari dalam ataupun luar, dalam istilah ilmiah yang sering digunakan. Kata” dalam” bisa diganti dengan kata internal karena mempunyai makna yang sama, dan kata “luar” menggunakan kata eksternal. Maka peneliti membagi model pendidikan yakni dengan:

1. Pendidikan Internal

Pendidikan yang diterapkan dari segi internal dalam pendidikan akhlak bisa didapatkan dari: 1. Orang tua, dari figur seorang ayah dan ibu yang berperan aktif dalam rumah mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sangat penting. Mengajarkan mulai dari bangun pagi, sholat berjamaah, melatih untuk melakukan aktivitas mandiri, sampai menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang tak didapat diluar rumah ataupun sekolah, 2. Kakak, dia orang yang mengerti dalam kondisi yang terjadi didalam rumah, ketika orang tua tidak ada, ia bisa menjadi pengganti orang tua. 3. Uti atau nenek, dalam hubungan yang erat dalam rumah, terjadi kerjasama antara orang tua dan mertua dalam mengurus anak sehingga ketika orang tua disibukkan dengan pekerjaannya, ada mertua yang siap menjaga, 4. Asisten rumah tangga, selain tugas menjaga kebersihan dalam rumah, ia bisa menjadi orang yang dipercaya dalam menjaga dan mengajarkan tentang pendidikan akhlak karena ia mengetahui yang baik dan tidak baik.

2. Pendidikan eksternal

Penjagaan manusia kepada anak sangat terbatas, dengan adanya rutinitas yang harus dijalani masing-masing antara anak dan orang tua menjadi suatu tantangan bagi orang tua untuk tetap mendapatkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Maka dengan adanya 1. Sekolah, pengajaran dan pembelajaran yang diberikan didalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, harapan yang besar dari orang tua terhadap sekolah sangatlah besar, makanya sampai ada yang

memilih sekolah yang banyak mengenai ilmu keagamaan dan karakter building terhadap anak, 2. Taman pendidikan al-quran, saat pulang sekolah, sebagai seorang muslim atau muslimah, ia mempunyai kewajiban yakni untuk belajar mengaji, selain belajar mengaji, disana menemukan figur seorang ustadz atau ustadzah yang mengajari anak mengaji maupun berlaku sopan santun, 3. Lingkungan, lingkungan yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan sosial anak, seperti mayoritas agama, tetangga, lingkup pertemanan dan jenjang pendidikan keluarga. Apabila dilingkungan tersebut terdapat kehidupan positif akan berpengaruh juga pada anak, begitu juga sebaliknya, 4. Teman sepergaulan, lintas pertemanan anak juga perlu diperhatikan, karena dari pergaulan ia akan menularkan kebiasaan baik atau buruk, kebiasaan positif atau negatif. Dengan bentuk atau model yang digunakan mengerucut pada beberapa pola diantaranya:

1. Pola Demokratis

Gaya orang tua dalam mendidik anak perlu diperhatikan, hingga pada objek penelitian kali ini yang tertuju pada keluarga yang berkarir ganda. Dengan melihat yang terjadi saat wawancara. Orang tua karir ganda juga menggunakan model demokratis seperti dengan menggunakan kata untuk lebih pelan dan nada mengajak. Tipe orang tua yang mengasuh anak seperti ini biasanya menggunakan pada metode pendidikan akhlak sebagai berikut: Metode keteladanan, metode persuasif, metode kisah, metode pembiasaan, metode memberi nasehat. Dan ini sudah dibuktikan dengan perlakuan diberikan oleh orang tua karir ganda saat mengajarkan kepada anaknya.

2. Pola Ototiter

Suatu cara lain yang diberikan oleh orang tua kepada anak karir ganda dengan model otoriter. Dan ini ada di beberapa keluarga yang lebih dominan kepada figur seorang ayah untuk melatih bersikap tegas dan tanggap dalam menerima perintah. Tidak ada cara dengan kekerasan dalam model ini, karena orang tua disini sadar akan tugas dan kewajiban sebagai orang tua serta prinsip yang dipegang dalam membina rumah tangga.

Ringkasan model pendidikan akhlak di kanjuruhan asri

No	Keluarga	Contoh perilaku	Model pendidikan
1	Keluarga bapak hanif (Pegawai Swasta) dan ibu dyah (Usaha Catering)	1 Membiasakan untuk minta tolong dan terima kasih 2 Menasehati untuk berkata sopan 3 Membiasakan berperilaku sopan terhadap orang lebih tua	Model pendidikan akhlak dengan nasehat dan pembiasaan
2	Keluarga bapak heri (Kontraktor)	1 Mencontohkan untuk bangun pagi	Model pendidikan akhlak dengan persuasif, tauladan,

	<p>dan ibu bety (Dosen UM)</p>	<p>2 Mengajak anak untuk segera mengerjakan perintah</p> <p>3 Membiasakan sholat 5 waktu</p> <p>4 Selalu menasehati anak untuk tidak berbohong, tidak nyontek, tidak curang (heri)</p>	<p>pembiasaan, dan nasehat</p>
3	<p>Keluarga bapak sunarji (Perhutani) dan ibu sri (PNS pemerintah kota)</p>	<p>1 Membiasakan untuk mendoakan saudara yang sudah meninggal</p> <p>2 Memberikan contoh untuk menaruh hp saat belajar</p> <p>3 Memberikan contoh dan melatih</p>	<p>Model pendidikan akhlak dengan persuasif, tauladan dan pembiasaan</p>

		<p>anak untuk belajar sedekah (mengajak)</p> <p>4 Membiasakan untuk mandiri dalam kegiatan sehari-hari seperti ngepel, nyuci dll</p>	
4	<p>Keluarga bapak didik (Wirausaha) dan ibu lilik (Guru SMK 1 Malang)</p>	<p>1 Memberikan contoh dalam hal beribadah</p> <p>2 Menasehati dalam hal belajar kelompok dengan lawan jenis</p> <p>3 Mengingatkan atau mengajak untuk meninggalkan main game saat waktu sholat</p>	<p>Model pendidikan akhlak dengan tauladan dan menasehati</p>

Ringkasan model pendidikan akhlak di graha tlogomas

No	Keluarga dan pekerjaan	Contoh perilaku	Model Pendidikan
1	Keluarga bapak indra (pegawai swasta) dan ibu neni (kerja rajut dan rumah toko)	1 Membiasakan anak dalam hal beribadah 2 Membiasakan untuk berkata sopan 3 Membiasakan untuk berpamitan sebelum pergi	Model pendidikan akhlak dengan pembiasaan
2	Keluarga bapak agus (Dosen Uniga) dan ibu ummi (Guru di BSS)	1 Mengajarkan buang sampah ditempat sampah dan menaruh baju pada tempatnya 2 Membiasakan untuk menjaga kebersihan	Model pendidikan akhlak dengan mengajarkan, tauladan dan nasehat

		3 Menasehati anak untuk tidak terlalu banyak main	
		4 Menasehati untuk tidak terlalu banyak main	

1. Hasil pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda di Kanjuruhan asri dan Graha Tlogomaas Kota Malang?

Dalam aktualisasi nilai akhlak yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anak sejak kecil, dengan cara yang penyampaiannya terhadap anak, maupun pada kesempatan yang diperoleh untuk memberikan bimbingan akhlak pada anak di kanjuruhan asri dan graha tlogomas memiliki beragam metode. Di era modern ini. anak tidak bisa langsung diberikan ajaran mengenai akhlak, akan tetapi melalui seni yang dimiliki orang tua dengan mengenal karakter anak terlebih dahulu kemudian melakukan pendekatan yang halus dan pelan-pelan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 6 orang untuk menjadi narasumber tentang model pendidikan akhlak ini, peneliti memperoleh data mengenai aktualisasi anak dalam bersikap keseharian diantaranya yakni adanya pengajaran tentang beradab

kepada orang tua, anak menjadi sopan, sedikit pemalu dalam gaya bicaranya, selain itu. Dengan suri tauladan orang tuanya saat menjalankan rutinitas beribadah seperti berjamaah ke masjid dan sholat dalam 5 waktu, anak mencontoh untuk ikut melaksanakan ibadah dalam 5 waktu dan berjamaah ke masjid.

Dengan menasehati anak untuk menjaga kebersihan, menaruh barang pada tempatnya, tidak berbuat curang dan membuka pintu saat belajar kelompok di rumah dengan lawan jenis. Orang tua menasehati dan anak mengerjakan dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. Tidak menaruh baju yang bukan tempatnya atau dengan cara bajunya digantungkan. Anak menghindari berbuat curang dan anak membuka pintu saat belajar kelompok dengan perempuan dalam rumah.

Ringkasan hasil pendidikan akhlak di kanjuruhan asri dan graha tlogomas kota malang.

No	Keluarga	Contoh perilaku	Model pendidikan	Hasil pendidikan akhlak
1	Keluarga bapak hanif (Pegawai Swasta) dan ibu dyah	1 Membiasakan untuk minta tolong dan terima kasih	Model pendidikan akhlak dengan nasehat dan pembiasaan	1 Anak mengucapkan terima kasih dan minta tolong

	(Usaha Catering)	2 Menasehati untuk berkata sopan 3 Membiasakan berperilaku sopan terhadap orang lebih tua		2 Berkata sopan dengan lawan bicaranya 3 Anak menundukkan badan saat lewat depan orang lebih tua.
2	Keluarga bapak heri (Kontraktor) dan ibu bety (Dosen UM)	1 Mencontohkan untuk bangun pagi 2 Mengajak anak untuk segera mengerjakan perintah 3 Membiasakan sholat 5 waktu 4 Selalu menasehati	Model pendidikan akhlak dengan persuasif, tauladan, pembiasaan, dan nasehat	1 Anak bangun pagi 2 Anak segera mengerjakan perintah orang tuanya 3 Anak sholat dalam 5 waktu 4 Anak tidak berani melakukan kebiasaan yang dilarang orang tua

		anak untuk tidak berbohong, tidak nyontek, tidak curang		
3	Keluarga bapak sunarji (Perhutani) dan ibu sri (PNS pemerintah kota)	1 Membiasakan untuk mendoakan saudara yang sudah meninggal 2 Memberikan contoh untuk menaruh hp saat belajar 3 Memberikan contoh dan melatih anak untuk belajar sedekah (mengajak)	Model pendidikan akhlak dengan persuasif, tauladan dan pembiasaan	1 Anak mendoakan saudara yang sudah meninggal 2 Dikumpulkannya hp saat belajar 3 Anak bersedekah atau mentraktir temennya 4 Anak mau ngepel, nyuci sendiri

		4 Membiasakan untuk mandiri dalam kegiatan sehari-hari seperti ngepel, nyuci dll		
4	Keluarga bapak didik (Wirausaha) dan ibu lilik (Guru SMK 1 Malang)	1 Memberikan contoh dalam hal beribadah (pergi ke masjid) 2 Menasehati dalam hal belajar kelompok dengan lawan jenis seperti buka pintu rumah 3 Meningatkan	Model pendidikan akhlak dengan tauladan dan menasehati	1 Anak ikut pergi ke masjid untuk sholat 2 Anak membuka pintu saat belajar kelompok 3 Anak mematikan saat waktunya sholat

		atau mengajak untuk meninggalkan main game saat waktu sholat		
5	Keluarga bapak indra (pegawai swasta) dan ibu neni (kerja rajut dan rumah toko)	1 Membiasakan anak dalam hal beribadah seperti sholat, mengaji 2 Membiasakan untuk berkata sopan 3 Membiasakan untuk berpamitan sebelum pergi	Model pendidikan akhlak dengan pembiasaan	1 Anak berangkat ke masjid untuk sholat dan ngaji 2 Gaya bicara anak saat lebih sopan dan pemalu 3 Anak izin sebelum pergi

6	Keluarga bapak agus (Dosen Uniga) dan ibu ummi (Guru di BSS)	1 Mengajarkan buang sampah ditempat sampah dan menaruh baju pada tempatnya 2 Membiasakan untuk menjaga kebersihan 3 Menasehati anak untuk tidak terlalu banyak main	Model pendidikan akhlak dengan mengajarkan, tauladan dan nasehat	1 Anak membuang sampah di tempat sampah 2 Anak menjaga kebersihan rumah 3 Anak mengurangi waktu main
---	--	---	--	---

2. Implikasi model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda di
Kanjuruan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang

Segala perintah dan tindakan selalu berbanding lurus dengan apa yang dikerjakan. Apabila menerima perintah A hasilnya akan melakukan perintah A dan seterusnya. Namun tidak semua anak langsung mengerjakan apa yang diarahkan dari orang tua karena

mereka masih dikuasai oleh emosional yang tinggi atau nafsu yang membara dan cara berfikir anak-anak masih belum lengkap dalam artian ketika anak mendapatkan arahan yang baik dari orang tua, ia tidak bisa menalar. Kenapa sebabnya, akibatnya apa dan seterusnya. Mereka masih butuh bimbingan, pengetahuan dan wawasan dan pengalaman lagi dalam bertindak.

Dalam menjalankan rutinitas setiap hari yang dilakukan baik dari orang tua dan anak mempunyai kesibukan masing-masing dan tidak menentu. Dalam suatu kondisi, orang tua bekerja keluar kota dengan perintah atas atau keperluan pekerjaan. Dilain sisi, anak juga dengan padatnya jadwal yang dilakukan disekolah, lingkungan yang menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Akhirnya tidak berimbang dengan adanya arahan atau perintah dari orang tua kepada anaknya, dengan kata lain tidak berjalan dengan baik apa yang diarahkan oleh orang tua.

Lingkungan sekitar juga mempengaruhi dalam perkembangan anak, diikuti oleh teman sebaya atau pergaulan yang lolos akan pengawasan dan pengontrolan dari orang tua saat tidak berada didekatnya. Karena tidak semua orang ataupun anak mendapatkan porsi yang sama dalam rana pendidikan, perhatian, bimbingan dari orang tua masing-masing. Terkadang orang tua sudah memberikan arahan yang positif dan benar. Akan tetapi

lingkungan, dan temannya tidak berbanding lurus dengan apa yang orang tua sudah lakukan.

Figur orang tua dalam rumah dalam membantu perkembangan kognitif anak sangat berpengaruh. Segala apa yang datang dari unsur orang tua, anak berusaha meniru karena anak berada dekat orang tua, kasih sayang yang didapat dari orang tua juga. Maka hal sekecil apapun, cenderung anak akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan orang tua. Terkadang orang tua ketika capek sepulang bekerja ingin istirahat tapi bukan diwaktu untuk istirahat, anak juga ikut untuk istirahat selain diwaktu untuk istirahat. Menjaga perilaku dan tata bahasa dalam berbicara saat didepan anak harus diperhatikan dan dijaga.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang

Setelah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, model pendidikan yang digunakan dalam mendidik anak secara keseluruhan kalau disederhanakan hampir sama. Dengan adanya kesibukan di pekerjaan masing-masing, orang tua mengharapkan suatu hasil yang baik dan positif untuk anaknya dalam segala aspek. Peneliti membagi pada beberapa model yakni:

1. Mengajarkan dengan Metode Pembiasaan

Kebiasaan yang dilakukan berulang-berulang kepada anak harus selalu diteguhkan guna menjadi sebuah kebiasaan yang paten dalam diri anak. Ada kalanya memang capek dikarenakan pekerjaan, bosan saat anak tidak mengikuti sesuai apa yang diinginkan oleh orang tua. Namun itu sebuah tantangan dan merupakan kewajiban bagi orang tua untuk selalu mengingatkan apabila anak melakukan kesalahan, atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam keluarga maupun dimasyarakat. Jauhkan sikap acuh tak acuh karena itu akan membuat anak berlaku seenaknya sendiri, merasa benar atas hal yang dilakukan. Semua itu hendaknya dilakukan bertujuan untuk menjadikan sang buah hati sebagai generasi penerus keluarga yang menjaga nama baik,

mandiri, dan bermanfaat untuk keluarga maupun masyarakat nantinya.

2. Mendidik dengan Metode Tauladan

Menjadi orangtua yang dihormati dan disegani oleh anak menjadi suatu keinginan dan dambaan setiap orang. Dalam segi perintah enggan untuk menolak saat figur ayah dan ibunya sudah melekat pada diri anak. Mereka mengajarkan sekaligus mencontohkan kepada anak menjadi suatu hal yang berbeda bagi anak mengenai orang tua. Suri tauladan menjadikannya idola dalam berbagai tindakan yang dicontohkannya seperti menjalin silaturahmi dengan orang tua, yang menanyakan keadaan anak. Anak pun merasa diperhatikan dengan sikap orang tua. Mengajarkan untuk selalu beribadah dan taat kepada sang pencipta, itu bukti bahwasannya wawasan orang tua tentang agama sudah baik. Akhirnya anak mengikuti hal yang dilakukan oleh orang tua terutama ini lebih bersifat *positive activities*. Maka hendaknya anak diberikan suatu stimulus mengajarkan sekaligus menjadi contoh oleh orang tuanya.

3. Mendidik dengan Metode Nasehat

Dalam sekian permasalahan, jalan yang ditempuh untuk tetap mengajari anaknya yakni dengan nasehat. Tanpa ada kekerasan dan paksaan untuk mengikuti perintah atau arahan dari orang tua. Menunjukkan hal yang seharusnya dilakukan dan

memberitahu hal yang tidak boleh untuk dilakukan menjadi suatu tugas bagi seorang ayah dan ibu dalam mendidik anaknya agar tidak jatuh pada jurang kesalahan yang menjadi kebiasaan buruk bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan dan teman sepergaulan.

4. Mendidik anak dengan pendekatan secara persuasif

Disaat anak merasa jenuh, capek dan bosan. Cara memberitahu pun dengan cara yang berbeda. di pertemukan pada keadaan yang berbeda, diselesaikan dengan jalan yang berbeda, tidak boleh kaku dalam mendidik anak yang ada anak malah berontak dan tak mau mengikuti perkataan orang tua. Ambil sela disaat anak bisa dikasih penuturan atau nasehat, diajak untuk berdiskusi, dijadikan teman sendiri. Namun pendekatan secara persuasif tidak melulu dilakukan. maka adanya model pendidikan akhlak yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya harusnya menjadi pelajaran atau ilmu baru bagi keluarga terutama pada keluarga karir ganda yang harus membagi waktu dengan pekerjaan.

B. Hasil Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Dikanjuran Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang

Tidak ada suatu hal di dunia ini didapatkan dengan mudah atau instan, perlu adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai dengan sesuai yang diharapkan. Tidak hanya masalah cita-cita, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Namun dalam mendidik anak juga ada suatu harap yang diinginkan oleh orang tua atau hasil yang didapatkan atas pengajarannya

terutama dalam hal pendidikan akhlak. Maka dengan adanya wawancara yang dilakukan sebelumnya, peneliti bisa mengambil sebuah poin hasil pendidikan akhlak yang dipakai atau diberlakukan oleh orang tua karir ganda di kanjuruhan asri dan graha tlogomas diantaranya:

1. Kemandirian

Pada suatu hasil yang diharapkan oleh orang tua maupun guru dalam mengajar dan mendidik yakni suatu kemandirian oleh anak didiknya dan juga anaknya. Pengajaran yang dilakukan setiap hari maupun pembiasaan yang dilakukan terhadap anak. Mereka akan mengerjakan suatu kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari seperti halnya ngepel, nyuci, sholat berjamaah, mengaji dan belajar. Atas pembiasaan yang dilakukan, akhirnya anak-anak mengerjakan tanpa ada kata perintah atau disuruh dalam mengerjakan kegiatan rutinitas tersebut.

2. Sadar akan tugas yang diberikan

Kebiasaan orang tua dalam mengingatkan hal yang perlu dilakukan dan hal yang tidak semestinya dilakukan akan tertanam dalam diri anak. Maka ketika suatu kondisi dimana anak melakukan suatu kelalaian dalam berkata ataupun berperilaku. Orang tua tidak lagi harus terlalu menekan cara berkata atau berperilaku yang kurang tepat. Hanya dengan mengulangi dengan kata yang biasa dikatakan atau dengan isyarat yang diberikan seperti hayoo, ndang berangkat, gak boleh nakk, tangi wes awan, jangan main aja dan lain sebagainya.

3. Bijak dalam menentukan suatu keputusan

Dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, tempat mengaji, dan lingkungan. Anak menerima banyak pengetahuan, banyak masukan dan saran yang kemudian anak mengolah apa yang didapat dalam sebuah tindakan. Bisa memilah dan memilih mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dikerjakan. Lebih bijak dalam menentukan keputusan yang akan mengurangi sebuah kerugian atau permasalahan yang timbul dari perilaku yang ia perbuat.

4. Pembiasaan berkata dan berperilaku baik

Norma atau aturan yang berlaku dimasyarakat merupakan suatu proses dari telah terjadi dimasa lampau atau sebelumnya. Mereka membuat peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat banyak norma yang tidak tertulis yang kemudian dibiasakan dan dijadikan adat budaya dalam berkata ataupun berperilaku. Norma dalam berbicara dengan orang yang sebaya begini, kepada orang yang lebih tua seperti ini. dengan adanya pembiasaan maupun pengajaran yang *continuitas* atau berkelanjutan oleh orang disekitar. Anak menjadi berhati-hati dalam berbicara dan bertutur kata terutama terhadap orang yang lebih tua.

5. Istiqomah dalam beribadah

Suri tauladan dan contoh yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh dalam kelanjutan sikap dan karakteristik

anak. Model pendidikan yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang nyata pada anak. Terutama masalah dalam hal keagamaan. Seperti yang dilakukan oleh orang tua yang mempunyai karir diantara keduanya dalam masalah ibadah. Ketika mereka pulang. Mereka mengajak anak, mencontohkan, dan menasehati supaya sebisa mungkin untuk sholat dalam 5 waktu dan diusahakan berjamaah ke masjid.

C. Implikasi Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Di Kanjuruhan Asri Dan Graha Tlogomas Kota Malang

Dalam dunia anak-anak sangat lah wajar melakukan kesalahan, maka sebagai orang tua yang baik, harus lah membimbing dan mengajarkan anak supaya anak belajar lebih dewasa ketika besar nanti akan menjadi suatu bekal yang berharga untuk seorang anak.

a. Perlu bimbingan lebih

Manusia lahir didunia ini dalam keadaan lemah, dalam segi fisik maupun non fisik atau jasmani dengan rohani. Maka adanya orang tua yang telah melewati masa kecil, sekolah yang fokus memberikan ilmu pengetahuan, lingkungan yang membentuk anak-anak, teman sebaya atau sepergaulan yang membantu mengembangkan kognitif anak, dan sarana serta prasarana yang berada disekitar yang membantu anak untuk mencari keingintahuan. Untuk merupakan proses bimbingan dari orang sekitar atau yang

berada disekitar untuk menjadi orang yang mandiri dan berkompeten dalam saat sudah besar nanti.

b. Pemberlakuan pendidikan sesuai jenjang usia

Perlakuan orang tua tidak bisa disamakan antara anak satu dengan anak yang lain, mereka mempunyai naluri atau insting ketika bertambah usia. Rasa untuk menolak atau melawan saat anak merasa dirinya sudah mampu tanpa orang tua dengan bekal yang sudah didapat disekolah, lingkungan, media sosial dan lain sebagainya. Maka sebagai orang tua yang bijak. Ia mengerti apa yang harus dilakukan kepadanya sesuai jenjang usianya. Kapan ia menjadi seorang teman?! Dan kapan ia menjadi seorang ayah dan ibu untuk anak-anaknya.

c. Pembagian waktu

Pekerjaan atau rutinitas setiap hari tidak ada yang tau, kapan pekerjaan itu menumpuk yang membuat sangat sibuk. Sama halnya dengan anak. Rutinitas anak yang dilakukan setiap hari tidak menentu. Terkadang mereka tidak disibukkan dengan PR dari sekolah, sehingga menyita banyak waktu untuk mengerjakannya. Maka perlu ada manajemen waktu yang tepat agar rutinitas bisa berjalan dengan baik

d. Kurang ketepatan waktu dalam melaksanakan perintah

Waktu terus berjalan tanpa menunggu orang yang tertinggal. Dalam artian, orang tua memberikan pengajaran dan pendidikan saat

di bekerja lewat orang lain. Tetap ingin yang terbaik untuk anaknya. Apalagi sudah dibekali pendidikan dijenjang menengah atas atau bangku kuliah, ditambah lagi wawasan keagamaan yang cukup, bagaimana kewajiban sebagai orang tua kepada anaknya dan apa batasan dalam mendidik anak

e. Rasa bosan dan capek

Dalam mendidik anak harusnya tidak ada kata capek dan bosan karena orang tua pernah merasakan muda, apa penyesalan diwaktu muda. Jangan dilakukan lagi oleh anaknya. Suatu pengalaman berharga yang telah dilalui oleh orang tua, mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah saat menjalani proses kehidupan.

f. Lingkungan Teman sebaya atau Sepergaulan

Kehidupan yang dijalani dalam bermasyarakat itu ada senang dan dukanya, senang apabila seseorang mendapatkan suatu pencerahan, ilmu pengetahuan baru, dan membawa kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi. Suasana bermasyarakat itu menjadi duka apabila pergaulan lebih mengarah pada hal negatif, dan menjadi banyak masalah dalam bersosialisasi. Maka harus diperhatikan sebagai orang tua dalam memilihkan anak mengenai pendidikan, pergaulan atau pertemanan, dan lingkungan untuk anaknya. Agar tidak menjadi suatu permasalahan yang baru atas

usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing, membina, mengajarkan dan mendidik anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari hasil penelitian yang diperoleh dan apa yang ditemukan oleh peneliti mengenai model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda di kanjuruhan asri dan graha tlogomas kota malang, didapatkan suatu kesimpulan diantaranya:

1. Pada model pendidikan akhlak digunakan dalam membimbing anak yaitu:
 - a) Mengajarkan dengan Metode Pembiasaan
 - b) Mendidik dengan Metode Tauladan
 - c) Mendidik dengan Metode Nasehat
 - d) Mendidik anak dengan pendekatan secara Persuasif
2. Hasil yang didapatkan atas upaya yang dilakukan oleh orang tua karir ganda dalam pendidikan akhlak yakni:
 - a) Kemandirian
 - b) Sadar akan tugas yang diberikan
 - c) Bijak dalam menentukan suatu keputusan
 - d) Pembiasaan berkata dan berperilaku baik
 - e) Istiqomah dalam beribadah
3. Implikasi model pendidikan akhlak pada keluarga karir ganda diantaranya:

- a) Perlu bimbingan lebih
- b) Pemberlakuan pendidikan sesuai jenjang usia
- c) Pembagian waktu
- d) Kurang ketepatan waktu dalam melaksanakan perintah
- e) Rasa bosan dan capek
- f) Lingkungan Teman sebaya atau Sepergaulan

B. Saran

1. Bagi orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan atau karirnya. Jangan menyepihkan urusan pendidikan anak. Karena anak-anak mendapatkan perhatian bimbingan, pengajaran, dan wawasan dari orang tua juga. Bagi waktu, berikan waktu khusus untuk keluarga terutama anak. Karena mereka yang akan menjadi penerus keluarga, membawa nama baik keluarga. Berikan yang terbaik untuk pendidikan akhlak anak dari usia dini terutama dalam hal keagamaan yang meliputi aspek ibadah, akhlak dan aqidah sesuai isi kitab kita yakni al-quranul karim.
2. Bagi orang yang bergelut di dunia pendidikan. Agar supaya mengfokuskan pada implikasi yang berhubungan dengan pendidikan akhlak. Karena itu salah satu penyebab anak terhambat dalam menerima pendidikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahy, Hasby. 2012. *Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama*.
Jurnal Ilmiah Didaktika.
- Huda, Afiful. 2019. *Dampak wanita karir dalam keluarga*. Jurnal ilmiah
Usratuna.
- Sholeh. 2016. *Pendidikan Akhlak dalam lingkungan keluarga menurut Imam
Ghazali*. Jurnal At-Thariqah.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem
pendidikan nasional
- Sutiyono. 2013. *Penerapan pendidikan budi pekerti sebagai pembentukan
karakter siswa disekolah: sebuah fenomena dan realitas*. Jurnal
Pendidikan Karakter
- Wibisana, Wahyu. 2016. *Pernikahan Dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama
Islam
- Hidayat, Syarif. 2018. *Pendidikan Berbasis Adab menurut A. Hassan*. Jurnal
Pendidikan Agama Islam .
- Zawahir, Payiz M, Ismail Suardi W. 2017. *Pendidikan akhlak remaja bagi
keluarga kelas menengah perkotaan*. Jurnal cendekia.
- Indah, Nur Januarti. 2010. *Problematika keluarga dengan pola karir ganda*.
Jurnal Dimensia. Vol.4.
- Mariatul, Titin Qiptiyah. 2020. *Pendidikan akhlak pada anak perspektif al-
quran dan hadist*. Jurnal Pendidikan anak usia dini. Vol.1.

Dwi, Andini Arumsari.2020. *Pola Asuh Orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini*. Jurnal Motoric.Vol 4.

Muarifah, Herviana Ngewa. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Ya Bunayya. Vol.1.

Zamroni, Amin. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Jurnal Sawwa. Vol. 12.

Kholil, Muhammad A. 2014. *Metode Pendidikan Islam*. Jurnal Qathruna. Vol.1.

Mahmud, Tedi Priatna. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Penerbit. Sahifa.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai> diakses pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 10.04 WIB

<https://kbbi.web.id/moral> diakses pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 10.21 WIB

Nurul, Ai N, Dini Anggraeni D. 2021. *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*. Jurnal Pendidikan.Vol.3.

Arif, Muhammad.2019. *Adab Pergaulan dalam perspektif Al-Ghazali*.Islamuna. Jurnal Studi Islam. Vol.6.

Mahmud, Akilah. 2020. *Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih*. Jurnal Aqilah. Vol.6.

<https://deepublishstore.com/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli/>

diakses tanggal 09 Oktober 2022

- Syafe'I, Imam. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6.
- Zulherma, Tafiati, Dkk. 2021. *Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi pada Kompetensi Holistik Sahabat*. Qalamuna. Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama. Vol.13.
- Setiawan, Eko. 2017. *Konsep Pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Kependidikan.
- Adnan, Mohammad. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman. Vol.4.
- Susanti, Sri. 2016. *Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter*. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1.
- Badriatul, Nur Hafidhoh. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak (studi kasus di SDI Terpadu Darul Falah dan MI Perguruan Mu'allimat Jombang)*. Tesis.
- Rohmah, Lailatu. 2016. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak*. Internasional Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE). Vol.1.
- Izzah, Lathifatul, M. Hanif. 2018. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah*. Jurnal Literasi. Vol.9.
- Saleh, Khoirul. *Implementasi metode penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan*. Wahana Akademika. Vol.14.

Amiruddin Asikin, “ *Pengantar Metode Penelitian Sosial*”

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung; Alfabeta

<https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 20.15 WIB

Surya, Galang G. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling. Vol.2.

Rijal, Muhammad F. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol.21.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen wawancara

No	Informan	Pedoman wawancara
1	Orang tua	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang bapak/ibu lakukan kepada anak sebelum berangkat bekerja ?2. Ketika bapak/ibu bekerja, siapa yang menjaga anak dirumah?3. Apa yang biasa dilakukan penjaga anak bapak/ibu ketika berangkat bekerja?4. Apa yang bapak/ibu lakukan saat baru pulang kerja terhadap anak?5. Apakah anak pernah atau sering bercerita tentang kejadian ditempat belajar mereka?6. Selain dari lingkungan keluarga, apakah lingkungan sekitar juga ikut andil dalam memberikan arahan terhadap anak sekitar?7. Selain itu, apakah bapak/ibu memberikan nasehat tersebut juga ketika dirumah? Apakah anak langsung mengerjakan atau menunggu sampai diulangi berkali-kali untuk bisa mengerjakan ?8. Apa bapak/ibu pernah memberikan arahan atau pendidikan mengenai akhlak ketika dirumah atau diluar rumah,? seperti ketika jalan-jalan, refreshing, ketika mengajak anak berlibur?9. Bagaimana cara/pola pendidikan akhlak yang bapak/ibu berikan kepada anak tersayang?10. Apa kendala yang biasa bapak/ibu temukan dalam memberikan pendidikan akhlak ketika itu ?11. Bagaimana cara bapak/ibu mencari solusinya ?
2	Tokoh masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pendidikan akhlak?2. Apa yang perlu dibenahi dalam membina akhlak anak?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Sejak kapan anak harus menerima pendidikan akhlak? 4. Seberapa penting mengenai pendidikan akhlak pada anak? 5. Bagaimana menurut bapak mengenai pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua berkarir ganda?
3	Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana orang tua dimata anda? 2. Apa yang sering dilakukan oleh orang tua saat anda dirumah? 3. Seberapa sering orang tua mengingatkan anda saat melakukan salah? 4. Apakah anda pernah dihukum atau diberikan hadiah saat orang tua memberikan pendidikan agama atau akhlak? 5. Selama ini, apa yang anda rasakan saat orang tua berusaha untuk selalu memberikan arahan atau bimbingan terhadap anda? 6. Apakah ada perubahan dalam diri anda sampai saat ini?
4	Asisten rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selain menjalan tugas dalam mengurus rumah tangga, apakah bapak/ibu pernah meminta tolong untuk memperhatikan mengenai akhlak anak? 2. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya disela-sela kesibukannya? 3. Apa yang pernah anda berikan kepada anak saat memberikan pendidikan akhlak? 4. Apa pesan yang bisa anda sampaikan setelah melihat model pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak untuk orang –orang tua lainnya?



1. Wawancara bersama ketua RT bapak Widiatmoko



2. Wawancara bersama bapak Yudi Petuah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas

3. Wawancara bersama orang tua karir ganda



Wawancara bersama bapak hanif dan ibu dyah



Wawancara bersama bapak indra dan bu neni



Wawancara bersama bapak didik dan bu lilik



Wawancara bersama bapak heri dan ibu bety



4. Pekerjaan bapak indra saat mendampingi menyalurkan bantuan ke posko bencana





5. Wawancara bersama anak-anak





6. Suasana di tempat ngaji anak-anak





7. Suasana anak ketika disekolah





8. Suasana dilingkungan kanjuruan asri dan graha tlogomas

**RT 05 RW 03
KELURAHAN TLOGOMAS – KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

SURAT KETERANGAN

No. 001/I/21-23/PRT.005/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maspodo Widiatmono

Jabatan : Ketua RT 05 RW 03, Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Kusni Mandala Saputro

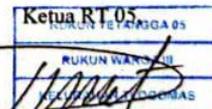
Status : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Perum Graha Tlogomas dan Jalan Kanjuruhan Asri yang berlokasi di RT 05 RW 03, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang pada rentang waktu mulai Tanggal 27 November - 15 Desember 2022 dengan judul **Model Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Karir Ganda Dikanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Januari 2023



Maspodo Widiatmono



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110133
Nama : KUSNI MANDALA SAFUTRO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M. Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : MODEL PENDIDIKAN AKHLAK PADA KELUARGA KARIR GANDA DI KANJURUHAN ASPI DAN GRAHA TLOGOMAS KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Desember 2021	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	- Tentukan Sub Bab - Pola Pendidikan diganti Model Pendidikan - Berikan pengertian di sub bab pada bab 1 - Jelaskan arti/maksud judul skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	11 April 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	- Perbaiki latar belakang - Tulisan "menggunakan media visual, audio dll" Dihapus - Pada kata bahasa Arab dicantumkan penulisnya - Fokus pada anak usia berapa	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	03 Oktober 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	- Berapa dan siapa orang yang akan diteliti - Bagaimana teknik pengumpulan data - Tentukan cara analisa data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	04 Oktober 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	- Perbaiki revisi setelah konsultasi - Meminta tanda tangan untuk persetujuan ujian seminar proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	16 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Konsultasi mengenai instrument wawancara sebelum melakukan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	21 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Menunjukkan hasil wawancara dan meminta petunjuk cara pengolahan data yang benar	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	24 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Pada bab 4 mengenai paparan data, untuk ditulis dengan kata yang baik dari hasil wawancara.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	29 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Revisi bab 4 dengan adanya masukan dan saran yang telah berikan ketika bimbingan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	02 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Masih revisi bab 4, masih ada kekurangan dalam kepenulisan. Ada poin yang harus diambil	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	06 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Meminta saran dan masukan untuk memulai pengerjaan bab 5,	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	08 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Revisi bab 5 dengan adanya saran dan masukan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	12 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Meminta doa dan restu untuk mengikuti sidang skripsi yang diadakan oleh pihak jurusan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Kapur / Kaprodi


Drs. A. ZUHDI, M. Ag



BIODATA PENELITI

Nama : Kusni Mandala Saputro
NIM : 18110133
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 20 November 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl Kedawung RT/RW 02/04 Desa Tunggul Wulung
Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan 67156
No. Hp : 085784990342
Alamat Email : mandalapoetra@gmail.com

No	Riwayat pendidikan	Tahun
1	TK Tunggul Wulung 02	2001-2003
2	SDN Tunggul Wulung 02	2003-2009
3	Mts. Negeri Pandaan	2009-2012
4	Pondok Modern Darusaalam Gontor Ponorogo	2012-2016
5	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2022